

**PENGARUH SUDUT BACA TERHADAP MINAT MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS III - B DI MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

KHOIRU UMMAH

NIM. D07218014



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoiru Ummah
NIM : D07218014
Jurusan : Pendidikan Dasar
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan Penelitian Kuantitatif yang judul **“PENGARUH SUDUT BACA TERHADAP MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III - B DI MINU NGINGAS WARU SIDOARJO”** yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya yang saya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari Penelitian Kuantitatif yang saya lakukan ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 25 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The stamp is partially visible, showing the number '10' and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'A67AJX639569308' is also visible on the stamp.

Khoiru Ummah
NIM. D07218014

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi disusun oleh:

Nama : Khoiru Ummah

NIM : D07218014

Judul : **PENGARUH SUDUT BACA TERHADAP MINAT
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III B DI MINU
NGINGAS WARU SIDOARJO.**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

Pembimbing II



Dr. Nadlir, M. Pd. I
NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khoiru Ummah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 Juli 2022

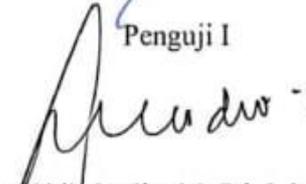
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197407251998031001

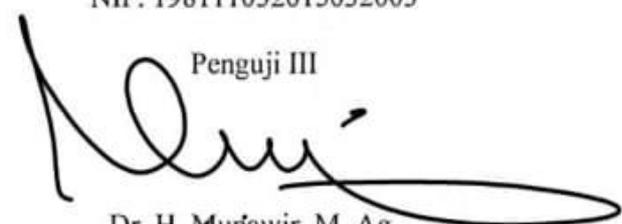
Penguji I


Dr. Shihabudin, M. Pd. I, M. Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji II


Ratna Pangastuti, M. Pd. I.
NIP. 198111032015032003

Penguji III


Dr. H. Muriawir, M. Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji IV


Dr. Nadhir, M. Pd. I
NIP. 196807221996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoiru Ummah
NIM : D07218014
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III - B di MINU Ngingas

Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022

Penulis

(Khoiru Ummah)

ABSTRAK

Khoiru Ummah, 2022. Pengaruh Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III - B Di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Dr. H. Munawir, M. Ag. dan Pembimbing II: Dr. Nadlir, M. Pd. I.

Kata kunci : Sudut Baca, Minat Membaca.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya minat membaca peserta didik kelas III - B yang masih rendah. Namun untuk mengatasi hal tersebut, MINU Ngingas telah menerapkan program sudut baca kurang lebih selama 5 tahun. Sudut baca merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan oleh madrasah untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik, sehingga hal tersebut dapat menarik peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sudut baca minat membaca peserta didik. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yakni: (1) Bagaimana penerapan sudut baca di Kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo? (2) Bagaimana minat membaca peserta didik kelas III – B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo? (3) Adakah pengaruh sudut baca terhadap minat membaca pada peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian non experimental yaitu penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas III -B dengan jumlah 35 peserta didik, sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yakni sampling jenuh sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian keseluruhan populasi yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data yakni kuisisioner (angket), observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni : (1) Analisis Deskriptif, (2) Uji Normalitas (kolmogrov-sminov), (3) Uji Linearitas dan (4) Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana dan Koefisien Determinasi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan sudut baca di Kelas III – B MINU Ngingas Waru Sidoarjo sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan buku yang ada di sudut baca dengan memperoleh hasil persentase sebesar 44% dengan frekuensi 157 dari hasil responden peserta didik. (2) Tingkat minat membaca peserta didik Kelas III – B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo termasuk kategori cukup baik dengan frekuensi 180 yang memperoleh hasil persentase sebesar 51% dari hasil responden peserta didik. (3) Terdapat pengaruh antara penerapan sudut baca terhadap minat membaca peserta didik. Hal tersebut diketahui melalui uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai Sig $0,02 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya persentase pengaruh antara sudut baca terhadap minat membaca ini ditunjukkan oleh hasil nilai *Adjusted R square* sebesar 0,154 atau jika dipersentasekan sebesar 15,4% sedangkan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Maka kesimpulannya yakni terdapat pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III – B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo sebesar 15,4%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Tinjauan Sudut Baca	13

a.	Pengertian Sudut Baca	13
b.	Tujuan Sudut Baca	16
c.	Pengelolaan Sudut Baca	17
d.	Bentuk Kegiatan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca	18
e.	Indikator Ketercapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca	19
f.	Cara Merawat Sudut Baca	19
2.	Tinjauan Minat Membaca	21
a.	Pengertian Minat Membaca	21
1)	Minat	21
2)	Membaca	22
3)	Minat Membaca	25
b.	Cara Menumbuhkan Minat Membaca	26
c.	Upaya Meningkatkan Minat Membaca	29
d.	Indikator Minat Membaca	26
e.	Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca	31
f.	Faktor yang Menghambat Minat Membaca	37
B.	Kajian Penelitian Yang Relevan	40
C.	Kerangka Pikir	45
D.	Hipotesis Penelitian	46
BAB III :	METODE PENELITIAN	47
A.	Jenis dan Desain Penelitian	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	49

C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	50
D. Variabel Peneglitian.....	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
1. Teknik Pengumpulan Data.....	55
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	59
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	65
G. Teknik Analisis Data	69
1. Uji Analisis Statistik Deskriptif	70
2. Uji Prasyarat Analisis Data	71
3. Uji Hipotesis	73
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	77
A. Hasil Penelitian	77
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	77
2. Deskripsi Data.....	85
a. Deskripsi Data Angket Penerapan Sudut Baca	85
b. Deskripsi Data Angket Minat Membaca.....	86
3. Analisis Data	87
a. Analisis Data Validitas dan Reliabilitas.....	87
b. Analisis Deskriptif.....	92
c. Analisis Normalitas	115
d. Analisis Linearitas.....	116

e. Uji Hipotesis.....	117
B. Pembahasan	123
BAB V : PENUTUP	133
A. Simpulan	133
B. Implikasi	134
C. Keterbatasan Penelitian.....	135
D. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 3. 1 Skema Variabel Penelitian	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Menghitung Analisis Deskriptif.....	70
Rumus 3. 2 Menghitung Regresi Linear Sederhana.....	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Responden Penelitian	52
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Sudut baca.....	60
Tabel 3. 3 Pedoman Instrumen Observasi Sudut Baca.....	62
Tabel 3. 4 Instrumen Observasi sudut Baca	63
Tabel 3. 5 Pedoman Instrumen Wawancara	64
Tabel 3. 6 Kategori Nilai Persentase	71
Tabel 3. 7 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	71
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	83
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik	83
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana	84
Tabel 4. 4 Data Angket Respon Peserta Didik Tentang Sudut Baca.....	85
Tabel 4. 5 Data Angket Respon Peserta Didik Tentang Minat Membaca.....	86
Tabel 4. 6 Pedoman Pengambilan Keputusan Pearson Product Moment.....	88
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X (Sudut Baca).....	89
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Minat Membaca).....	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Penerapan Sudut Baca)	91
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Minat Membaca).....	91
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penerapan Sudut Baca.....	92
Tabel 4. 12 Soal X1 tentang sudut baca memiliki banyak jenis buku bacaan....	93
Tabel 4. 13 Soal X2 tentang koleksi buku di sudut baca beraneka ragam jenis-jenis fiksi	94
Tabel 4. 14 Soal X3 tentang pengetahuan yang bertambah setelah membaca buku disudut baca	95

Tabel 4. 15 Soal X4 tentang tidak suka apabila ada tugas yang harus diselesaikan dengan memanfaatkan sudut baca	95
Tabel 4. 16 Soal X5 tentang senang memanfaatkan buku di sudut baca untuk menyelesaikan tugas	96
Tabel 4. 17 Soal X6 tentang mengembalikan dan merapikan buku yang telah dibaca di sudut baca	97
Tabel 4. 18 Soal X7 tentang buku yang ada di sudut baca sering diperbaharui .	97
Tabel 4. 19 Soal X8 tentang tidak akan merapikan buku yang sudah dibaca di sudut baca	98
Tabel 4. 20 Soal X9 tentang memanfaatkan jam istirahat untuk membaca buku di sudut baca	99
Tabel 4. 21 Soal X10 tentang memberantakkan buku yang ada di sudut baca...	99
Tabel 4. 22 Soal X11 tentang buku di sudut baca tidak pernah diperbaharui ..	100
Tabel 4. 23 Soal X12 tentang selesai mengerjakan tugas, suka membaca buku di sudut baca	101
Tabel 4. 24 Soal X13 tentang suka membaca buku di sudut baca ketika jam kosong	101
Tabel 4. 25 Soal X14 tentang membaca buku di sudut baca apabila diperintah bapak/ibu guru ketika jam kosong	102
Tabel 4. 26 Soal X15 tentang sudut baca hanya berisi buku pelajaran	103
Tabel 4. 27 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Membaca	104
Tabel 4. 28 Soal Y1 tentang kriteria orang yang senang membaca.....	105
Tabel 4. 29 Soal Y2 tentang mudah bosan ketika membaca buku	106
Tabel 4. 30 Soal Y3 tentang mendapatkan nilai yang baik harus rajin membaca buku	107
Tabel 4. 31 Soal Y4 tentang membaca buku mengurangi waktu bermain	107
Tabel 4. 32 Soal Y5 tentang membaca buku membuat saya pintar.....	108

Tabel 4. 33 Soal Y6 tentang membaca buku jika ada PR dan ujian saja.....	108
Tabel 4. 34 Soal Y7 tentang membaca buku dapat membantu dalam memahami materi	109
Tabel 4. 35 Soal Y8 tentang membaca buku hanya untuk peserta didik yang pintar	110
Tabel 4. 36 Soal Y9 tentang lebih baik tidur daripada membaca buku	110
Tabel 4. 37 Soal Y10 tentang memiliki banyak koleksi buku bacaan.....	111
Tabel 4. 38 Soal Y11 tentang tidak suka membaca buku pada hari libur	112
Tabel 4. 39 Soal Y12 tentang selalu semangat dalam membaca buku	112
Tabel 4. 40 Soal Y13 tentang lebih suka membaca buku pelajaran daripada buku cerita.....	113
Tabel 4. 41 Soal Y14 tentang membaca buku memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	114
Tabel 4. 42 Soal Y15 tentang membaca buku membuat saya merasa mengantuk	114
Tabel 4. 43 Hasil Uji Normalitas	116
Tabel 4. 44 Hasil Uji Linearitas.....	117
Tabel 4. 45 Hasil Data Kuisisioner	119
Tabel 4. 46 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	120
Tabel 4. 47 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Angket Sudut Baca.....	146
Lampiran 2 Instrumen Angket Minat Membaca.....	148
Lampiran 3 Lembar Validasi Oleh Para Ahli Angket Sudut Baca	150
Lampiran 4 Lembar Validasi Oleh Para Ahli Angket Minat Membaca	152
Lampiran 5 Nama Responden Uji Coba.....	154
Lampiran 6 Data Peserta Didik Kelas Iii – B Minu Ngingas Waru	155
Lampiran 7 Lembar Uji Validitas Dan Reliabilitas Spss Instrumen Angket Sudut Baca	156
Lampiran 8 Lembar Uji Validitas Dan Reliabilitas Spss Instrumen Angket Minat Membaca	160
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	164
Lampiran 10 Dokumentasi Lembar Jawaban Peserta Didik.....	170
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	182
Lampiran 12 Surat Balasan Madrasah.....	183

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena adanya Pendidikan manusia mampu membentuk perilaku yang bermartabat serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pemerintah mengupayakan perbaikan dan pembaharuan baik dalam efektivitas, efisiensi dan standarisasi sistem pengajaran yang bertingkat dan berkelanjutan sehingga dapat memperbaiki kualitas dunia Pendidikan.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan segala potensi diri baik itu bakat dan minat belajar yang ada didalam maupun diluar sekolah yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang nyaman yang dapat mewujudkan peserta didik yang lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Selain itu, Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang sangat penting dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki sifat dan tabiat yang sesuai dengan

¹ Yanti Yandri Kusuma, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Learnig Start With A Question untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 1, (2021), 408.

cita-cita pendidikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu negara yang berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia yang lebih baik dari sebelumnya.² Dalam dunia Pendidikan tidak diperbolehkan adanya kesenjangan sosial bagi peserta didik, sehingga setiap sekolah diharuskan mampu untuk mewartakan berbagai karakteristik peserta didik baik dari segi kelebihan dan kekurangan peserta didik tersebut.

Peserta didik merupakan sosok orang yang memiliki kemampuan untuk dapat membuka jendela dunia. Akan tetapi, dunia dapat kita raih atau arahkan dengan adanya wawasan keilmuan. Namun, Ilmu tersebut dapat kita dapatkan dari proses membaca atau yang sering disebut dengan literasi. Kegiatan Literasi memiliki arti proses orang yang belajar, kegiatan literasi secara istilah adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, melihat, menyimak, berbicara, dan berfikir.³

Kegiatan literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah. Kegiatan literasi sekolah memiliki peran penting bagi kehidupan terutama bagi seorang pelajar agar dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Minat membaca adalah suatu dorongan untuk memahami kata demi kata yang terkandung dalam isi teks bacaan dan menguasai makna bacaannya.⁴

² Achmad Munib, et al., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2016), 34.

³ Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol. 1, No. 1, (Desember, 2017), 327.

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 141.

Berdasarkan data UNESCO dalam riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut state University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menempati peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat membaca. UNESCO menyebutkan bahwa indeks minat membaca di Indonesia baru mencapai 0,001 yang artinya setiap 1000 penduduk hanya satu yang memiliki minat baca.⁵ Namun, jika dilihat dari segi infrastruktur untuk dapat mengembangkan dan mendukung kegiatan membaca, Indonesia memiliki peringkat yang berada di atas negara-negara Eropa.

Rendahnya minat membaca di Indonesia diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* sebagai program yang dilaksanakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) pada tahun 2018 yang melakukan penelitian untuk melihat kemampuan literasi membaca siswa di 78 negara. Negara Indonesia berada peringkat ke-72 dari 78 negara. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa minat membaca di Indonesia masih berada jauh dibawah dari negara-negara lainnya.⁶ Kurangnya minat membaca beberapa sekolah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) keluarga dan lingkungan, (2) penyediaan waktu untuk membaca, (3) mahalnya harga buku dan (4) terbatasnya fasilitas perpustakaan.⁷

⁵ Fransiska Ayuka Putri Pradana, "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 2, No. 1, (2020), 2

⁶ G Kamardana, et al., "Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. X, No. X, (Agustus, 2021), 116.

⁷ Fransiska Ayuka Putri Pradana, *Pengaruh...*, 2.

Sebagai literatur review, dari hasil wawancara yang dilakukan Kamardana dkk di Sekolah Y pada tahun 2019-2020, bahwa minat membaca yang dimiliki oleh peserta didik masih sangat rendah, hal tersebut dibuktikan oleh minimnya waktu membaca yang digunakan oleh peserta didik dan kurangnya minat membaca dapat mempengaruhi pada pemahaman materi sehingga banyak peserta didik yang tidak memahami materi serta masih banyak peserta didik yang menghabiskan waktu istirahat atau di rumahnya dengan bermain. Minimnya minat membaca yang dimiliki peserta didik akan berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.⁸

Permasalahan rendahnya minat membaca juga peneliti temukan di salah satu lembaga sekolah dasar yang ada di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi di Lembaga sekolah dasar tersebut peneliti memperoleh fakta bahwa minat membaca peserta didik masih rendah, hal ini ditunjukkan ketika kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik pada jam pembelajaran berlangsung maupun ketika waktu luangnya (istirahat). Dalam kegiatan membaca di kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo ini terdapat 40% peserta didik yang menghabiskan waktu luangnya dengan membaca dan terdapat 60% peserta didik yang menghabiskan waktunya dengan bermain dan mengobrol dengan temannya.

Rendahnya minat membaca di MINU Ngingas Waru Sidoarjo dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan, jumlah yang buku yang dipinjam, dan peserta didik yang membaca buku ketika jam istirahat

⁸ G Kamardana, et al., *Efektivitas...*, 116.

baik di perpustakaan maupun dikelas. Adapun faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat membaca peserta didik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo antara lain adalah: peserta didik ada yang masih belum bisa membaca dengan baik, peserta didik masih banyak yang tidak faham dengan isi teks yang telah dibaca, kurangnya keinginan peserta didik untuk membaca, ketika disekolah peserta didik banyak menghabiskan waktu luang dengan bermain, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua maupun keluarga terhadap kegiatan membaca peserta didik, di rumah anak cenderung bermain HP daripada belajar memahami materi, minimnya waktu yang disediakan sekolah, dan kurangnya minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kurangnya minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan disebabkan oleh kondisi perpustakaan yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik tidak nyaman. Hal ini disebabkan karena koleksi buku-buku perpustakaan kurang memadai dan pihak sekolah atau pustawakan kurang terampil dalam mengelola perpustakaan sehingga peserta didik lebih banyak yang memilih untuk menghabiskan waktu istirahat dengan bermain bersama teman-temannya dikelas.

Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya minat membaca peserta didik serta penggalakkan program gerakan literasi sekolah yang tertuang dalam Kurikulum 2013, sekolah harus menyediakan berbagai fasilitasi dan sarana yang diperlukan sebagai upaya berkelanjutan yang dapat mendukung kemampuan membaca dan meningkatkan minat membaca peserta didik untuk mengakses perpustakaan.

Salah satu fasilitasi dan sarana yang digunakan sebagai upaya mendukung kemampuan atau minat membaca serta memperluas akses layanan perpustakaan adalah dengan membuat dan mengembangkan sudut baca di dalam kelas agar peserta didik lebih mudah untuk mengaksesnya ketika mereka ingin membaca buku sehingga dengan penerapan sudut baca ini diharapkan dapat menumbuhkan atau mewujudkan peningkatan minat membaca peserta didik.

Sudut baca adalah suatu tempat yang disediakan lingkungan sekolah dengan desain yang rapi dan menarik yang digunakan untuk mendukung kegiatan membaca peserta didik, sudut baca sendiri terletak di pojok kelas yang dilengkapi dengan rak dengan berbagai macam koleksi buku. Sudut baca berperan sebagai miniatur perpanjangan fungsi perpustakaan sehingga sudut baca ini ditata sedemikian rupa agar menarik minat anak untuk membaca.⁹

Banyak sekolah yang menggalakkan Gerakan literasi sekolah melalui penerapan sudut baca di setiap pojok kelas. Dengan adanya penerapan sudut baca di pojok kelas dirasa sangat membantu dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Namun peserta didik juga dapat memanfaatkan kegiatan membaca di sudut baca ketika waktu istirahat dan waktu luang ketika telah menyelesaikan tugasnya.

⁹ Fathia Nahdli Handayani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep Gedangan Sidoarjo", Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), t.d., 13.

Dengan penataan buku yang rapi dan menarik di sudut baca maka banyak peserta didik yang senang dan tertarik untuk mengunjungi sudut baca tersebut. Selain itu dalam penerapan sudut baca buku yang tertata rapi didalamnya tidak hanya buku pelajaran saja, melainkan dapat diberi novel, buku cerita, kamus, atlas, koran, majalah dan lain sebagainya.

Lembaga Pendidikan MINU Ngingas Waru Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang menggalakkan penerapan sudut baca untuk mengatasi rendahnya minat membaca. Penerapan sudut baca ditujukan untuk peserta didik kelas III - B dikarenakan dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti kemampuan atau minat membaca peserta di kelas tersebut masih tergolong rendah dan peserta didik masih banyak menghabiskan waktu luangnya dengan bermain sehingga membutuhkan penanganan khusus dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori, ST. S. Pd selaku guru kelas III - B, penerapan sudut baca ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 5 tahun yang mempunyai misi untuk membiasakan peserta didik membaca dan meningkatkan minat membaca mereka. Penerapan sudut baca ini dilaksanakan selama 2 hari dalam seminggu yaitu hari Senin dan Kamis. Kegiatan membaca di sudut baca ini dilakukan selama 15 menit sebelum waktu pembelajaran. Namun peserta didik juga dapat memanfaatkan sudut baca ketika waktu luang setelah menyelesaikan tugas, jam istirahat dan menunggu waktu penjemputan.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Anisa Fitri yang berjudul “Pengaruh Pojok Baca Di Sekolah Dasar Terhadap Minat Baca Siswa” yang analisis data menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dengan hasil t hitung $(4,311) > t$ tabel $(2,013)$ yang ditentukan dengan taraf 5% dan nilai R^2 (R Square) 28,8%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan maka adanya pengaruh dari penerapan pojok baca terhadap minat baca siswa sebesar 28,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca dapat menumbuhkan minat baca siswa di SDI Al-Barkah.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sebagaimana telah diuraikan diatas maka sudut baca ini dapat dijadikan alternatif untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat membaca peserta didik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana pengaruh dari sudut baca tersebut. Oleh karena itu adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III - B Di MINU Ngingas Waru Sidoarjo”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang beradarkan latar belakang yang telah dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca peserta didik MINU Ngingas Waru Sidoarjo
2. Kurikulum 2013 menggalakkan program gerakan literasi sekolah.

¹⁰ Anisa Fitri, “Pengaruh Penerapan Pojok Baca di Sekolah Dasar Terhadap Minat Baca Siswa”, Skripsi (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), t.d., 17

3. Penerapan sudut baca untuk menumbuhkan atau meningkatkan minat membaca peserta didik serta mengatasi permasalahan tersebut.
4. Penerapan sudut baca khususnya pada peserta didik kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo masih belum terlaksana secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Supaya permasalahan ini bisa terfokus, maka penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan. Penulis membatasi permasalahan dengan batasan yaitu hanya pada permasalahan pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Untuk memperoleh fokus penelitian ini maka dalam penelitian ini dibatasi dengan Subjek Penelitian yaitu peserta didik kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sudut baca di kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana minat membaca peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh sudut baca terhadap minat membaca pada peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan akademis dan pengetahuan peserta didik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo tentang pengaruh sudut baca terhadap minat membaca.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain, ialah:

- a. Untuk mengetahui penerapan sudut baca di kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui minat membaca peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh sudut baca terhadap minat membaca pada peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan khasanah keilmuan. Adapun beberapa manfaat yang dapat dilihat dalam penelitian ini baik secara teori maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu dunia pendidikan untuk pengelolaan dan pengimplementasian sudut baca dalam menumbuhkan dan membiasakan budaya literasi (kegiatan membaca) pada

peserta didik di sekolah serta dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan sudut baca khususnya bagi pustakawan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa (peneliti)

- 1) Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait pengaruh sudut baca terhadap minat membaca.
- 2) Dapat menerapkan sudut baca dalam masa mendatang sebagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik agar gemar membaca.
- 3) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk penelitian yang lebih lanjut.

b. Peserta didik

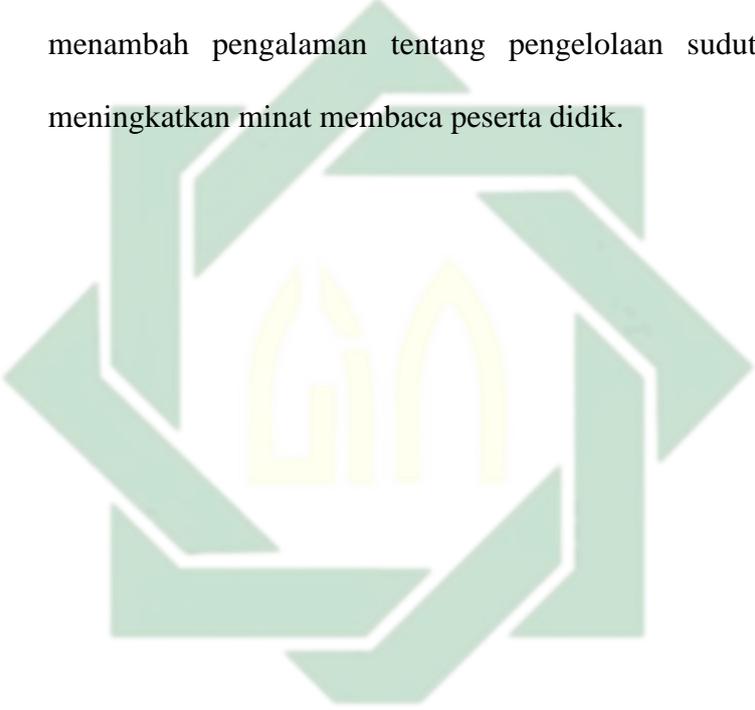
Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait pengaruh serta kegunaan sudut baca untuk meningkatkan minat membaca dan dapat meningkatkan intensitas belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala sekolah

- 1) Dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang terkait pengaruh sudut baca dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo, dan
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

d. Bagi guru/pustakawan

- 1) Dapat memberikan gambaran terkait pengaruh sudut baca sebagai salah satu metode kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan menambah pengalaman tentang pengelolaan sudut baca dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Sudut Baca

a. Pengertian Sudut Baca

Sudut baca adalah suatu tempat lain atau sudut yang berada dilingkungan kelas maupun sekolah yang digunakan untuk penataan buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka untuk meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik dengan proses kegiatan membaca yang lebih menyenangkan.

Sudut baca bertujuan untuk mengenalkan beragam sumber bacaan kepada peserta didik agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media, dan dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca merupakan upaya yang dilakukan untuk mendekatkan peserta didik dengan perpustakaan. Sudut baca dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang optimal.¹¹

Sudut baca adalah suatu sudut yang dilengkapi dengan beragam koleksi buku yang telah ditata secara menarik di lingkungan sekolah supaya dapat menumbuhkan minat baca peserta didik serta dapat

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 48.

memperpanjang fungsi perpustakaan. Sudut baca ini berperan penting sebagai salah satu perpanjangan fungsi perpustakaan di sekolah yaitu untuk mendekatkan peserta didik pada buku.¹² Selain itu, sudut baca ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik ketika kegiatan pembelajaran dikelas rentang terjeda karena guru dan peserta didik tidak bertemu. Misalnya ketika guru absen (sakit, dll), guru rapat, pergantian jam pelajaran. Jeda waktu tersebut dapat digunakan untuk membaca buku yang ada di sudut baca oleh peserta didik.¹³

Melalui sudut baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Sudut baca menurut Gipayana adalah sebuah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktivitas membaca.¹⁴ Buku-buku yang tersedia di sudut baca ini asal mulanya dari perpustakaan sekolah. Tidak hanya itu, selain berasal dari perpustakaan buku-buku tersebut juga berasal dari sumbangan peserta didik yang diwajibkan untuk membawa buku dari rumah untuk diletakkan di sudut baca.¹⁵

Sudut baca bukan suatu media yang digunakan untuk menyaingi perpustakaan. Namun, sudut baca ini memiliki tujuan sederhana yaitu

¹² Nidya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten", *Jurnal Hanata Widya* Vol .6, No. 8, (2017), 61.

¹³ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 65.

¹⁴ Muhana Gipayana, "Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD", *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 20 No. 1, (2011), 2.

¹⁵ Nidya Faradina, *Pengaruh...*, 61.

untuk mendekatkan buku dengan peserta didik. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran di kelas seringkali terdapat jeda antara guru dan peserta didik yang tidak bertemu. Misalnya ketika jam pelajaran berganti, ada guru absen (sakit, dll), atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan peserta didik untuk memanfaatkannya melalui membaca buku yang disukai.¹⁶

Buku yang berada di sudut baca haruslah buku yang diminati dan disukai oleh peserta didik sehingga di rak sudut baca tersebut terdapat berbagai macam komik menjadi koleksi terbanyak karena peserta didik yang Sebagian besarnya lebih menyukai komik atau buku cerita bergambar. Buku yang diletakkan di rak buku sudut baca adalah berbagai macam buku nonteks pelajaran, seperti buku referensi dan pengayaan. Bentuk buku yang ada di sudut baca ini bisa berupa fiksi (novel, cerpen, puisi, dll) maupun nonfiksi (ensiklopedia, esai, jurnal, dll).¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sudut baca adalah sebuah sudut atau tempat dalam ruang kelas yang dilengkapi dengan media buku untuk mempermudah dalam melakukan aktivitas membaca, menulis serta sebagai perpustakaan kecil yang mudah dijangkau oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca yang menyenangkan. Sudut baca perlu ditata dengan baik agar peserta didik tertarik untuk memanfaatkannya, dengan cara buku pelajaran dan non

¹⁶ Billy Antoro, *Gerakan...*, 66.

¹⁷ Wirna, "Pengelolaan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Mtsn 1 Kota Makassar", Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019), t.d., 10.

pelajaran dipajang di dalam rak yang sesuai dengan kondisi kelas dan memperhatikan keindahannya.¹⁸

b. Tujuan Sudut Baca

Sudut baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan. Kemendikbud menjelaskan tujuan sudut baca adalah untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan¹⁹. Sudut baca kelas juga berfungsi sebagai upaya mendekatkan perpustakaan ke siswa. Sudut baca kelas di manfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Morrow mengatakan bahwa tujuan sudut baca ialah memudahkan siswa untuk mencari informasi, menumbuhkan minat membaca.²⁰

Tujuan sudut baca berdasarkan uraian di atas ialah sudut baca dibuat dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang dianggap strategis di dalam kelas. Koleksi bahan bacaan yang disediakan di sudut baca kelas berupa buku pelajaran, buku non pelajaran, hasil karya siswa dan guru, buku cerita, majalah anak, kliping, dan sumber belajar lainnya.

¹⁸ M. S. Hartyatni, "Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan "12345"", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 1, (April 2018), 10.

¹⁹ Kemendikbud, *Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 10.

²⁰ L. M. Morrow, "Relationships Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children's Use of Literature", *Journal of Educational Research*, Vol. 75, No. 6, (2014). 13.

Sudut baca digunakan untuk mendekatkan perpustakaan ke peserta didik.²¹

c. Pengelolaan Sudut Baca

Membuat sudut baca kelas dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lainnya yang strategis di dalam kelas. Jenis bahan bacaan yang ditempatkan di sudut baca kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya peserta didik dan guru, komik, koran, majalah anak, kliping, dan sumber belajar lainnya. Adapun tahapan dalam membuat sudut baca kelas:²²

- 1) Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan bacaan.
- 2) Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan peserta didik.
- 3) Merancang model penataan koleksi bahan bacaan.
- 4) Menyediakan tempat/rak koleksi yang cukup, kuat, dan aman.
- 5) Menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi bahan bacaan yang akan ditempatkan di sudut baca, sesuai dengan minat dan jenjang/ kemampuan baca peserta didik.
- 6) Menyiapkan koleksi bahan bacaan dari perpustakaan minimal sejumlah peserta didik di kelas tersebut.

²¹ Rizka Viviana Masrurroh, "Analisis pemanfaatan sudut baca di lingkungan sekolah guna menumbuhkan budaya literasi pada siswa di SD Negeri Polomarto", Skripsi (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), t.d., 9.

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan...*, 65.

- 7) Melengkapi koleksi bahan bacaan di sudut baca
- 8) Menata koleksi bahan bacaan pada tempat/rak yang telah disediakan
- 9) Menyiapkan buku inventaris untuk mendata koleksi bahan bacaan
- 10) Koleksi sudut baca sebaiknya selalu diperbarui untuk mempertahankan minat baca peserta didik minimal 1 bulan sekali.
- 11) Tanggung jawab pengelolaan sudut baca melibatkan guru kelas dan peserta didik.²³

d. Bentuk Kegiatan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca

1. Bentuk Kegiatan Pemanfaatan

- a) Memperbarui atau memindahkan koleksi sudut baca sesuai tema pembelajaran secara berkala
- b) Peserta didik mencari informasi terkait materi pembelajaran di sudut baca dalam proses pembelajaran
- c) Guru menggunakan koleksi sudut baca sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran

2. Bentuk Kegiatan Pengembangan

- a) Mengembangkan bahan kaya teks yang berupa slogan, poster, dan produk tercetak lainnya yang dapat dibaca oleh siswa.
- b) Mengadakan lomba pengelolaan dan pemanfaatan sudut baca antar kelas
- c) Melibatkan orang tua peserta didik dalam mengembangkan koleksi sudut baca

²³ Wirna, "Pengelolaan...", 10-11.

- d) Mengundang orang tua dan anggota masyarakat untuk memberikan tauladan membaca buku kepada peserta didik.
- e) Peserta didik mendiskusikan isi bacaan dari buku yang telah dibaca dengan teman
- f) Sisa menceritakan kembali isi bacaan buku yang telah dibaca menggunakan bahasanya sendiri.²⁴

e. Indikator Ketercapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut

Baca

Tujuan sudut baca digunakan untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Adapun indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan sudut baca adalah:

- 1) Terdapat berbagai macam koleksi bahan bacaan
- 2) Pemanfaatan sudut baca sebagai rujukan sumber belajar
- 3) Sudut baca tertata dan terkelola setiap akhir kegiatan membaca
- 4) Koleksi buku di sudut baca diperbaharui secara berkala
- 5) Rasa keinginan peserta didik untuk memanfaatkan koleksi buku di sudut baca.²⁵

f. Cara Merawat Sudut Baca

Berikut ini terdapat beberapa cara untuk merawat sudut baca :

- 1) Membersihkan serta merapikan rak buku dan koleksi bahan bacaan secara berkala

²⁴*Ibid.*, 12-13.

²⁵ Rizka Viviana Masruroh, "Analisis ...25

- 2) Memberi sampul pada setiap koleksi bahan bacaan yang ada di sudut baca.
- 3) Mendata dan memeriksa kondisi koleksi bahan bacaan secara berkala.
- 4) Memperbaiki koleksi bahan bacaan yang rusak.

Sudut baca adalah perpustakaan mini yang berada di sudut atau pojok ruang kelas. Sudut bacamerupakan salah satu upaya yang dilakukan agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Adapun tahapan dalam pengembangan sudut baca disekolah adalah :²⁶

a) Pengembangan Sudut baca

1. Menyediakan koleksi buku bacaan baik fiksi atau nonfiksi untuk dibaca pada kegiatan pembiasaan selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Koleksi bahan bacaan yang disediakan harus sesuai jenjang kemampuan membaca peserta didik.
3. Dihiasi dengan slogan atau poster kampanye tentang membaca dan bahan bacaan yang terdapat banyak teks lainnya.
4. Dapat dikelola oleh guru, dan peserta didik secara bergantian.

²⁶ Atmazaki, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 70.

5. Koleksi dapat diperkaya dengan berbagai koleksi buku yang dibawa peserta didik dan orang tua sebagai bentuk donasi untuk mengembangkan sudut baca.
6. Koleksi dapat berupa bacaan koleksi perpustakaan yang dirotasi secara bergilir.

b) Pengembangan sudut baca sekolah

1. Dapat dibuat di taman sekolah, halaman, kantin sekolah, koridor, area tunggu orang tua, dan area lain di sekolah
2. Di desain dengan baik, aman dan menyenangkan dengan berbagai sarana prasarana yang baik berupa meja, kursi, dan lain sebagainya.
3. Koleksi buku dapat disimpan di rak buku tertempel atau beroda agar dapat dipindahkan dengan leluasa.

2. Tinjauan Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Dalam mempermudah memahami tentang minat membaca, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan membaca.

1) Minat

Menurut Pamit M. Yusuf, minat adalah kesenangan dan perhatian terhadap suatu objek secara terus menerus karena adanya harapan dalam mendapatkan kemanfaatannya.²⁷ Menurut Sobur, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

²⁷ Pawit, M. Yusuf, *Pedoman Mencari Sumber Informasi*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1990), 6.

keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Keinginan atau minat dan kemauan ini sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang.²⁸

Sedangkan menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.²⁹

Minat diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu juga minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan lebih besar daripada hal atau kegiatan yang lainnya

2) Membaca

Menurut Dalman, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³⁰ Hal ini berarti bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan

²⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 246.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 180.

³⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 5.

huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah salah satu kegiatan melihat dan memahami isi apa yang tertulis dengan melisankan.³¹ Sedangkan, menurut Ridwanuddin membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa³². Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Dalam Al-Qur'an telah disampaikan perintah untuk membaca bagi setiap manusia. Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca. Bagi setiap manusia muslim membaca merupakan salah satu cara dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam. Adapun ayat Al-Qur'an yang menegaskan akan pentingnya kegiatan membaca. Seperti pada firman Allah Swt surah al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

³¹ Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2013), 98.

³² Dindin Ridwanuddin, *Bahasa Indonesia*, (Tangerang: UIN Press, 2015), 165.

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S. *al-Alaq* (96): 1-5).³³

Kata Iqra’ pada ayat pertama ini berarti “bacalah”, dari kata arti kata tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca dan tidak ada pula kalimat yang diucapkan agar dapat terdengar oleh orang lain melainkan kita diperintahkan untuk membaca yang telah ditulis secara berulang-ulang sehingga kita dapat memahami tentang apa saja yang tidak ketahui.³⁴

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah suatu proses mengenali dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis sebagai interaksi yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pesan yang hendak disampaikan si penulis dengan cara memahami tulisannya.

³³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Aplikasi Qur’an Kemenag For Microsoft Word Versi 2.0 Surah al-Alaq ayat 1-5*

³⁴ Isnawati, “Hubungan Minat Membaca Buku-Buku Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Keberagamaan Siswa SMK Nusantara II”, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), t.d., 3-4

3) Minat Membaca

Dari beberapa uraian pengertian tentang minat dan membaca diatas dapat dirumuskan bahwa minat baca adalah suatu dorongan untuk memahami kata demi kata yang terkandung dalam isi teks bacaan. Menurut Dalman mendefinisikan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk mengetahui isi yang terkandung dalam teks bacaan dengan cara memahami kata demi kata agar pembaca dapat mempelajari hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.³⁵

Menurut Marksheffel, Membaca adalah kegiatan kompleks dan disengaja, yang merupakan proses berpikir seseorang yang terdiri dari berbagai aksi pikiran yang bekerja secara terpadu sehingga dapat mengarahkan pada suatu tujuan yaitu memahami makna secara keseluruhan yang dipaparkan dalam sebuah teks tertulis.³⁶

Rahim menyebutkan minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca.³⁷ Seseorang yang memiliki minat membaca yang kuat dalam kesediaannya dalam membaca isi buku akan mewujudkan keinginannya dalam bahan bacaan.³⁸

Pengertian minat baca menurut Tarigan (dalam Dalman, 2014: 141) adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam

³⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 141.

³⁶ Wirna, "*Pengelolaan.....*", 23.

³⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 25.

³⁸ Farida Rohim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 28.

sebuah tulisan, sehingga dapat memberikan seseorang pengalaman emosi akibat perhatian yang mendalam dari makna teks tersebut.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Minat membaca adalah suatu rasa ketertarikan maupun keinginan kuat terhadap kegiatan membaca yang ada atas kemauannya sendiri yang dilakukan secara sadar dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai kepuasan dalam diri dalam memahami makna bacaan dari tulisan penulis.

b. Cara Menumbuhkan Minat Membaca

Menurut Hasyim, Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca yaitu berikut ini:

- a) Bacaan buku sejak anak lahir.
- b) Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.
- c) Ajak anak ke toko buku/perpustakaan.
- d) Beli buku yang menarik minat anak.
- e) Sisihkan uang untuk membeli buku.
- f) Nonton film dan beli bukunya.
- g) Ciptakan perpustakaan keluarga.
- h) Menukarkan buku dengan teman.
- i) Hilangkan penghambat seperti televisi atau playstation.
- j) Beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca.

³⁹ Dalman, *Keterampilan...*, 141.

- k) Jadikan buku sebagai hadiah (reward) untuk anak.
- l) Jadikan kegiatan bacaan sebagai kegiatan setiap hari.
- m) Dramatisasi buku yang anda baca.
- n) Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - (1) Menyesuaikan bahan bacaan, dan (2) Pemilihan bahan yang baik.
- o) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.
- p) Menyediakan waktu membaca.⁴⁰

Berdasarkan keterangan di atas minat baca seorang anak bergantung dengan kreativitas orang tuanya dalam menumbuhkan minat membaca pada anaknya, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Hal ini karena orang tua yang memiliki waktu yang banyak dalam memperhatikan anak-anaknya ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat ditumbuhkan.

c. Upaya Meningkatkan Minat Membaca

Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, guru perlu mengadakan berbagai kegiatan agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan kegemaran membaca peserta didik. Menurut program membaca Drop Everything and Read (DEAR) atau yang dikenal dengan istilah program membaca Sustained Silent Reading (SSR) yang dapat

⁴⁰ Benediktus, "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A Sd Negeri Kotagede 1 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), t.d., 36-39.

dilakukan peserta didik agar dapat mewujudkan keinginan dan kesenangan untuk membaca.

Dalam pelaksanaan program DEAR atau SSR terdapat beberapa aturan yakni: 1) setiap peserta didik diharuskan membaca; 2) guru juga harus membaca ketika peserta didik membaca; 3) peserta didik tidak perlu membuat laporan apapun tentang apa yang sudah dibaca; dan 4) peserta didik memilih bahan bacaan yang mereka sukai untuk dibaca.

Di tingkat sekolah, rendahnya minat baca siswa bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah. Guru maupun pustakawan harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Guru juga harus bisa memainkan perannya sebagai motivator agar siswa bergairah untuk membaca buku.

Sedangkan Di tingkat daerah dan pusat bisa mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, sedangkan masalah penempatannya, pemerintah bisa berkoordinasi dengan pejabat daerah setempat. Hal ini semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

Tarigan menyebutkan, untuk meningkatkan minat baca perlu sekali seseorang berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (ditinjau dari norma kekritisian yang mencakup norma estetik, sastra, dan moral).⁴¹

⁴¹ Indarti Anis Solikhah, "Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara", Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), t.d., 27.

d. Indikator Minat Membaca

Minat membaca tak akan tumbuh sendirinya, namun akan membutuhkan peran orang lain yang berupa motivasi maupun dorongan sehingga peserta didik merasa tertarik dengan kegiatan membaca. Adapun kegiatan membaca masyarakat di Indonesia dilakukan dengan tujuan yang beragam mulai dari: (1) membaca hanya sekedar hiburan, (2) membaca sebagai bentuk kebutuhan, (3) membaca hanya untuk mencari informasi, dan (4) membaca untuk studi.⁴²

Perbedaan tujuan membaca yang beragam ini menunjukkan bahwa kualitas minat membaca yang dimiliki oleh setiap orang. Menurut Arinda, indikator dalam menentukan rendah-tingginya minat membaca seseorang terdiri dari: (a) rasa senang membaca buku, (b) rasa sadar akan manfaat dari bacaan, (c) frekuensi dalam membaca buku, dan (d) banyaknya sumber buku bacaan.⁴³

Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyon, Tentang indikator-indikator minat membaca yang dapat mengetahui kualitas minat membaca seseorang meliputi: 1) Rasa butuh terhadap bacaan, 2) aktivitas dalam mencari bacaan, 3) perasaan senang dalam bacaan, 4) rasa tertarik suatu bacaan, 5) rasa semangat dalam membaca buku, dan 6) tindak lanjut dari bacaan.⁴⁴

⁴² Dalman, *Keterampilan...*, 145.

⁴³ Arinda Sari, "Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari", *Jurnal JUPE*, Vol. 6, No. 3, (2018), 363

⁴⁴ Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 59

Menurut Ony, Kisyani, dan Wahyu, menjelaskan bahwa indikator minat baca adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dan perhatian siswa.⁴⁵ Menurut Anjani, Dantes, dan Artawan, indikator minat baca terdiri dari semangat atau perasaan senang peserta didik dalam membaca buku, peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, peserta didik memiliki daya tarik terhadap buku, Peserta didik memiliki keinginan untuk membaca dalam memanfaatkan waktu luang, dan peserta didik memiliki keinginan untuk mencari bahan bacaan di buku.⁴⁶

Menurut Lilawati dalam S. Sandjaja, minat baca diartikan sebagai suatu keinginan yang kuat dengan disertai kesenangan dalam membaca sehingga seseorang dapat membaca sesuai dengan keinginannya, untuk dapat mengukur minat baca seseorang dapat dilihat dari: a) Kesenangan membaca, b) kesadaran manfaat bacaan, c) frekuensi membaca, dan d) jumlah buku yang telah dibaca.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini peneliti dalam mengetahui minat membaca peserta didik menggunakan indikator minat membaca pendapat dari Anjani, Dantes, dan Artawan yaitu perasaan

⁴⁵ Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, dan Wahyu Sukartiningsih, "Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 3, No. 1, (Januari, 2017)

⁴⁶ S. Anjani, N. Dantes, G. Artawan, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara", *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.3, No 2, (Agustus 2019), 75

⁴⁷ Soejanto Sandjaja, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan", diakses melalui link: https://www.academia.edu/1954676/Pengaruh_keterlibatan_orang_tua_terhadap_minat_membaca_anak_ditinjau_dari_pendekatan_stres_lingkungan, [10/04/2022]

senang dalam membaca buku, kebutuhan terhadap buku bacaan, ketertarikan terhadap buku, keinginan membaca buku, dan keinginan untuk mencari bahan bacaan buku.

e. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat membaca anak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dan kegemaran membaca anak. Menurut Soeatminah dalam Meithy H. Idris dan Izul Ramdani ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca anak diantaranya :⁴⁸

a. Faktor dari Dalam

1) Bakat

Pembawaan seseorang merupakan salah satu faktor genetik bawaan dari orangtua kepada anaknya. Jika orangtua anak mempunyai kesenangan untuk membaca buku maka kemungkinan sifat tersebut akan menurun kepada sang anak. Namun jika anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca walaupun tidak bawaan dari orang tuanya, berarti anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku.

⁴⁸ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), 27-28.

2) Jenis Kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, sehingga laki-laki dan perempuan mempunyai selera atau minat yang berbeda.

3) Tingkat Pendidikan

Minat membaca seseorang juga dapat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikannya. Minat membaca seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi akan berbeda dengan minat membaca orang yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah. Minat membaca tersebut berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan seseorang.

4) Keadaan Kesehatan

Minat membaca seseorang juga dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Jika seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca buku yang tinggi, apabila keadaan anak tersebut kurang sehat/sakit maka keinginannya untuk membaca akan turun dan terganggu, namun sebaliknya apabila keadaan anak tersebut sehat maka mereka akan sangat bersemangat untuk membaca.

5) Keadaan Jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. jika anak dalam keadaan senang atau gembira orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca. Sebaliknya jika

anak dalam keadaan resah, atau sedih maka gairahnya untuk membaca akan berkurang atau mungkin hilang.

6) Kebiasaan

Anak yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku atau bacaan, atau sebaliknya orang yang punya minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca.

b. Faktor dari Luar

1) Buku atau Bahan Bacaan

Keragaman koleksi bahan bacaan juga mempengaruhi minat baca seseorang. Seorang anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik. Selain itu, Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan atau buku apabila bacaan atau buku tersebut menarik perhatian anak, sesuai dengan kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut.

c. Faktor Lingkungan Anak

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh besar terhadap minat baca anak. Misalnya anak diajak ke toko untuk membeli buku yang di sukai, sebelum tidur anak dibacakan buku cerita, memberi hadiah berupa buku bacaan, mengajarkan membaca kepada anak,

memberikan motivasi tentang pentingnya atau manfaat dari membaca dan lain-lain.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan, meningkatkan dan membina minat baca peserta didik. Melalui dorongan, bimbingan dan motivasi dari bapak/ibu guru dapat menanamkan minat membaca peserta didik. Misalnya, peserta didik memiliki keinginan membaca apabila guru menjadi tauladan untuk membaca, memberi tugas, dan lainnya.

Selain beberapa faktor yang telah dipaparkan diatas, adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat baca peserta didik yakni.⁴⁹

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan salah satu kondisi yang tidak menguntungkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada kegiatan membaca.

b) Faktor Intelektual

Secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata remedial

⁴⁹ Wahyuni Endah Maulidia, "Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya", Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), t.d., 46-48.

membaca. Intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman anak serta sosial ekonomi anak.

Perkembangan minat membaca seorang anak tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikapnya terhadap koleksi bahan bacaan. Akan tetapi terdapat banyak hal lain yang mempengaruhi minat membacanya baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Selain itu juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam terciptanya minat membaca. Adapun hal-hal yang berasal dari dalam diri seorang anak (motivasi internal) yaitu:

- 1) Adanya kebutuhan, misalnya keinginan anak untuk mengetahui dan memahami isi bacaan dapat memperkuat dorongan anak untuk membaca.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan hasil belajar atau prestasinya yang didapatkan dari kegiatan membaca. Hal tersebut akan menjadi sebuah dorongan dan motivasi yang kuat agar anak lebih banyak membaca buku.
- 3) Adanya apresiasi dan cita-cita. Cita-cita merupakan salah satu hal yang dapat membuat anak lebih rajin belajar, sebab dengan belajar anak tersebut akan dapat mewujudkan cita-citanya.

Selain itu, adapun hal yang berasal dari luar (motivasi eksternal) yang dapat juga mempengaruhi minat membaca seorang anak, adalah:

- a) Hadiah
- b) Hukuman
- c) Persaingan atau kompetisi,

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, minat membaca juga dipengaruhi oleh faktor pendukung atau faktor-faktor yang dapat menunjang pelaksanaan pembinaan minat membaca anak yaitu:⁵⁰

- 1) Adanya lembaga-lembaga pendidikan sebagai tempat menumbuhkan, membina dan mengembangkan minat membaca.
- 2) Adanya perpustakaan di setiap kota, yang dapat digunakan sebagai pembinaan minat membaca.
- 3) Adanya lembaga media massa, yang senantiasa mendorong minat baca melalui penerbitan surat kabar dan majalah.
- 4) Adanya penerbit yang mempunyai semangat dalam rangka mencerdaskan masyarakat dengan menerbitkan buku-buku bermutu.
- 5) Adanya penulis yang mempunyai daya cipta yang mampu menyampaikan pengalaman demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Adanya kebijaksanaan pemerintah yang secara langsung mendorong pertumbuhan dan pengembangan minat baca masyarakat.

⁵⁰ Ibid., 49-50.

- 7) Adanya usaha perseorangan, organisasi baik pemerintah maupun swasta yang memiliki program dalam peningkatan minat baca masyarakat.

f. Faktor yang Menghambat Minat Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak namun banyak pula faktor yang menghambat minat baca pada anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak: Rendahnya minat membaca pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:⁵¹

- a) Masih rendahnya kemahiran membaca peserta didik di sekolah.
- b) Sistem pembelajaran belum membuat dapat membuat anak memiliki keinginan akan pentingnya membaca buku, mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang dipelajari, dan lain sebagainya.
- c) Banyaknya jenis hiburan mulai dari permainan (game), aplikasi *handphone* (hp) dan tayangan televisi yang seringkali mengalihkan perhatian baik anak-anak atau orang dewasa dari buku.
- d) Banyaknya tempat hiburan yang dapat menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, mall, supermarket, play station, dan lain sebagainya.

Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat minat baca adalah:⁵²

⁵¹ Shofaussamawati, "Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini", *Jurnal Libraria*, Vol. 2, No.1, (2014), 53-54.

⁵² Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan...*, 29-30.

1) Budaya membaca yang masih rendah

Kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih rendah

2) Pengaruh televisi

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan mereka menghabiskan waktu luang di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal.

3) Buku bukan prioritas

Masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

4) Kurangnya fasilitas

Kondisi lingkungan atau masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Pendidikan seringkali ditempatkan di urutan ke sekian, sehingga perpustakaan menjadi suatu hal yang langka di masyarakat.

Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.

5) Keluarga

Rumah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap anak terhadap buku serta kegiatan membaca. Orangtua yang minat membacanya tinggi, mereka akan mengajak anak untuk mengoleksi banyak buku, menghargai pentingnya membaca buku dan senang membacakan cerita pada anak-anak sehingga dapat menanamkan anak yang gemar membaca.

Tak hanya itu faktor penghambat minat membaca anak berasal dari dua hal yakni lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah. Faktor-faktor yang menghambat dari lingkungan rumah diantaranya adalah:⁵³

a) Orang tua atau keluarga tidak suka membaca

Sebagai agen sosialisasi keluarga berpengaruh besar dalam memberikan teladan atau kebiasaan yang baik kepada anak, termasuk kebiasaan gemar membaca. Jika orang tua atau keluarga tidak memberikan teladan kegiatan membaca kepada anak, maka besar kemungkinan anak juga tidak mempunyai keinginan untuk membaca.

b) Kurangnya waktu orang tua bersama anak

Kurangnya waktu menjadi salah satu hal yang sering menjadi hambatan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca anak. Kurangnya waktu yang diluangkan oleh keluarga khususnya seorang ibu yang memiliki karir membuat anak lebih suka melakukan kegiatan di luar rumah sehingga waktu anak tersebut sering dihabiskan untuk bermain daripada belajar.

c) Televisi dan video game

Keberadaan televisi dan video game di dalam rumah juga merupakan hambatan yang sering ditemui. Televisi dan video game ini dapat mempengaruhi perkembangan minat membaca pada anak sehingga mampu menyebabkan banyak waktu yang tersita untuk melihat hiburan daripada untuk membaca buku.

⁵³ Wahyuni Endah Maulidia, "Studi...", 54-55

Adapun hambatan yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi minat membaca pada anak yakni diantaranya :

a. Lingkungan pergaulan anak

Anak yang tinggal dilingkungan yang tidak ada aktivitas membacanya maka anak tersebut cenderung mempunyai minat membaca yang rendah atau bahkan tidak ada minat membaca sama sekali.

b. Sekolah yang tidak mendukung

Saat ini tidak sedikit sekolah yang pola pengajarannya semata-mata terpendang hanya ujian, sehingga upaya menumbuhkan minat membaca akan menjadi terabaikan karena hanya berorientasi akhir pada nilai ujian.

c. Harga Buku Mahal

Tidak dapat dipungkiri bahwa harga buku yang mahal membuat orang tua menjadi malas untuk membeli buku, terutama keluarga yang ekonominya masih rendah.⁵⁴

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Ibid., 55-56

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karsum Sam Mantu (2021) yang berjudul “*Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat*”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan sudut baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat memiliki dampak positif. Hal ini dibuktikan karena dengan adanya sudut baca membuat peserta didik kelas III di SD Negeri 04 Popayato merasa senang dan lebih giat dalam membaca. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru kelas III di SD Negeri 04 Popayato dalam pengelolaan sudut baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu, (1). Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, (2). Tukar buku dengan teman, (3). Menyediakan buku yang menarik minat baca peserta didik, (4). Menyediakan waktu membaca, dan (5). Memberikan hadiah.⁵⁵

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama focus pada sudut baca dan minat membaca. Akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Karsum S, Mantu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada pengelolaan sudut baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik mulai dari upaya guru dalam pengelolaan maupun pemanfaatan sudut baca, kendala guru dan solusi guru dalam menumbuhkan minat membaca

⁵⁵ Karsum Sam Mantu, “Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat”, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 07, (2021), 882.

peserta didik, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan digunakan untuk mengetahui pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Karsum S, Mantu dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada teknik pengumpulan data (observasi, teknik wawancara langsung, dan dokumentasi) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu dengan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, angket dan dokumentasi) menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Karsum S, Mantu dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada subjek penelitian yaitu kelas III.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Ayuka Putri Pradana (2020) yang berjudul "*Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*".

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa memiliki dampak positif, yaitu dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik, hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang membaca buku setelah diciptakannya sudut baca. Selain itu, sudut baca juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.⁵⁶

⁵⁶ Fransiska Ayuka Putri Pradana, "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 2, No. 1, (2020), 7 – 8.

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama focus pada sudut baca dan minat membaca. Akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu pada sudut baca pada penelitian yang dilakukan oleh Fransiska A. P. Pradana digunakan untuk menumbuhkan minat membaca, meningkatkan kreativitas dan mengetahui pengaruh budaya literasi melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan digunakan untuk mengetahui pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik.

Selain itu, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska A. P. Pradana dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada metode penelitian studi Pustaka, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nanda Rahmawati (2019) yang berjudul "*Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*".

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan sudut baca yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda dalam meningkatkan minat baca siswa telah berjalan. Pelaksanaan pemanfaatan sudut baca yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa, guru melakukan beberapa upaya seperti mensosialisasikan kepada siswa bahwa membaca itu penting, selalu mengajak siswa untuk membaca di sudut baca terutama apabila ada kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam

pembelajaran sehingga guru dapat mengarahkan siswa ke sudut baca untuk mencari buku yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Guru mewajibkan siswa untuk membaca di awal pembelajaran selama 15 menit. Selain itu, untuk menarik minat membaca siswa, guru selalu menyediakan jenis buku cerita dalam sudut baca tersebut, dikarenakan banyak siswa yang suka membaca buku.⁵⁷

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama focus pada sudut baca dan minat membaca. Akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nadya N. Rahmawati dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu peran guru dan pemanfaatan sudut baca yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan digunakan untuk mengetahui pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik.

Tak hanya itu, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nadya N. Rahmawati dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu dengan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, angket dan dokumentasi) menggunakan pendekatan kuantitatif.

⁵⁷ Nadya Nanda Rahmawati, "Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTİK) Borneo* Vol. 01, No. 01, (2019), 45.

C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Selain itu, kegiatan membaca juga merupakan salah satu pintu utama untuk mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses pembelajaran yang giat, tekun, dan terus-menerus. Proses belajar yang efektif dilakukan melalui membaca. Dengan kegiatan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang disediakan penulis. Semakin sering membaca, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

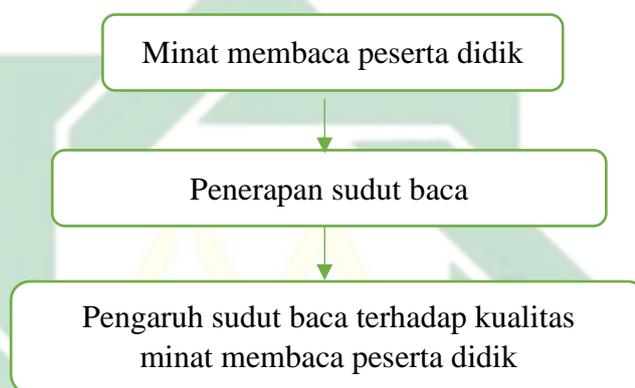
Namun berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan masalah pada minat membaca pada peserta didik kelas III B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik masih banyak yang tidak faham dengan isi teks yang telah dibaca dan peserta didik banyak yang menghabiskan waktu luang dengan bermain baik di sekolah maupun di rumah.

Untuk dapat menanggulangi permasalahan tersebut serta dapat meningkatkan kualitas minat membaca peserta didik kelas III B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo dapat dilakukan dengan menerapkan sudut baca yang ada di dalam kelas III B tersebut. Sudut baca adalah suatu sudut atau tempat dalam ruang kelas yang dilengkapi dengan media buku untuk mempermudah dalam melakukan aktivitas membaca. Selain itu, adanya sudut baca ini dapat digunakan untuk mendekatkan peserta didik dengan siswa. Sudut baca ini bertujuan sebagai perpustakaan kecil yang mudah dijangkau oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca yang menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sudut baca memiliki pengaruh dalam minat membaca peserta didik kelas III B di MINU Nginggas Waru Sidoarjo yang digambarkan dalam kerangka berpikir berikut ini:

Gambar 2. 1

Skema Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dituliskan hipotesis penelitian berupa:

H_a: Terdapat pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

H_o: Tidak terdapat pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Berdasarkan kajian teori sebagaimana diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis “Ada pengaruh antara sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rencana yang digunakan sebagai pemecah persoalan yang diselidiki. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Sedangkan menurut Iskandar, penelitian ilmu sosial dan pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan dua model penelitian yakni pendekatan kuantitatif (positivistik) dengan pola pikir deduktif dan pendekatan kualitatif (naturalistik) dengan pola pikir induktif.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data, analisis dan, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Pendekatan kuantitatif ini dipilih oleh peneliti karena pengumpulan data menggunakan data dan hasil berupa data statistik yang bersifat meneliti tentang pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif adalah seperangkat variabel yang saling berhubungan sehingga menghasilkan jawaban sementara atau hipotesis yang merinci dari hubungan antar variabel.⁶⁰ Berdasarkan beberapa

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

⁵⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 17.

⁶⁰ J. W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 71-72.

pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dapat menghasilkan suatu hipotesis sehingga memperoleh data penelitia yang berupa angka atau data yang di olah menggunakan rumus-rumus statistika.

Selaras dengan judul atau objek yang diangkat oleh peneliti, dalam penelitian pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menemukan pengetahuan yang dialami oleh subjek penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang pengaruh terhadap perubahan perilaku, fenomena, tindakan atau gejala yang disebabkan oleh suatu peristiwa dan hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *non experimental* yaitu jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* ialah penelitian yang dilakukan untuk menemukan peristiwa yang telah terjadi dan melihat kembali ke belakang dari suatu peristiwa tersebut untuk menemukan beberapa faktor yang menyebabkan kejadian tersebut.⁶¹

Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan setelah adanya suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi yang bertujuan untuk menemukan penyebab memungkinkan dari perubahan perilaku atau peristiwa yang disebabkan oleh kejadian atau peristiwa yang dapat mempengaruhi keseluruhan dari perubahan pada variabel bebas yang telah terjadi.⁶²

⁶¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 50.

⁶² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 45.

Penelitian *ex post facto* sering disebut dengan sesudah fakta atau “*after the fact*”, yang artinya penelitian dilakukan setelah kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan setelah ditemukannya perbedaan-perbedaan pada variabel bebas yang telah terjadi yang disebabkan adanya perkembangan suatu kejadian yang terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan atau *treatment*.⁶³

Maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat yang mempengaruhi perubahan perilaku yang disebabkan oleh suatu kejadian atau peristiwa telah terjadi tanpa membutuhkan adanya perlakuan atau *treatment* terhadap peristiwa tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Nginggas Waru Sidoarjo pada kelas III - B, yang terletak di Jl. Ngingas Selatan No. 53 Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dengan alokasi waktu sejak Maret 2022 hingga penelitian ini selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.⁶⁴ Menurut Babbie, populasi merupakan kumpulan lengkap dari elemen-elemen yang hidup sejenis dari teoritis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya

⁶³ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yoogyakarta : Samudra Biru, 2019), 246.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.2006), 130.

sehingga menjadi target penelitian yang akan dilakukan.⁶⁵ Populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁶⁶ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Dalam penelitian populasi ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan orang yang dijadikan objek penelitian yang menarik perhatian peneliti meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki. Dengan demikian maka populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas III - B di MINU Nginggas Waru Sidoarjo.

2. Sampel

Sampel adalah suatu kumpulan bagian dari jumlah dan karakteristik dari poulasi itu sendiri.⁶⁸ Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶⁹

⁶⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 53.

⁶⁶ Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 15.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 130.

⁶⁸ Ibid., 131.

⁶⁹ Nanang Martono, *Statistik...*, 15.

Sedangkan untuk proses pemilihan, penentuan dan perhitungan jenis maupun besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian dari suatu populasi dapat dilakukan dengan suatu cara yang disebut penarikan sampel (sampling).⁷⁰ Dalam pengambilan sampel penelitian harus dilakukan berdasarkan data yang dapat mewakili karakteristik dari populasi secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya (representatif).⁷¹ Pada penelitian ini penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti berdasarkan teknik *Nonprobability sampling* adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampling Jenuh adalah populasi yang seluruhnya dijadikan sampel. Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini mengambil keseluruhan populasi dijadikan sebagai sumber data yang terdiri dari: peserta didik kelas III - B

⁷⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 126.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 86.

yang berjumlah 35 siswa dan guru kelas di MINU Nginggas Waru Sidoarjo.

Adapun rincian jumlah responden sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jumlah Responden Penelitian

NO.	RESPONDEN	JUMLAH
1.	Peserta didik	35
2.	Guru kelas	1
JUMLAH		36

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dijelaskan bahwa responden terdiri dari 36 orang yang merupakan peserta didik dan guru kelas III - B di di MINU Nginggas Waru Sidoarjo.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.

Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, adapun variabel-variabel yang dilakukan oleh peneliti tergambar dalam skema variabel penelitian seperti dibawah ini:

Gambar 3. 1
Skema Variabel Penelitian



Keterangan:

X : Penerapan Sudut Baca

Y : Minat Membaca

→ : Garis Regresi X terhadap Y

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai pengaruh sudut baaca terhadap minat membaca peserta didik Kelas III B MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Variabel penelitian yang digunakan peneliti terdiri dari dua macam, yaitu: variabel bebas (x) dan variabel terikatnya (y).

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya natau timbulnya variasi terikat (dependent). Variabel bebas ini sering disebut variabel (x), maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan sudut baca.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Variabel terikat ini sering disebut variabel (y), Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah minat mebaca.

c. Indikator Penelitian

Indikator penilaian penelitian dengan menggunakan intrsument. Instrument adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dalam hal ini berupa angket yang berbentuk pertanyaan mengenai program sudut baca dan minat membaca. Berikut indikator variabel bebas “sudut baca” penelitian tersebut antara lain adalah;

- 1) Terdapat berbagai macam koleksi bahan bacaan
- 2) Pemanfaatan sudut baca sebagai rujukan sumber belajar
- 3) Sudut baca tertata dan terkelola setiap akhir kegiatan membaca
- 4) Koleksi buku di sudut baca diperbaharui secara berkala
- 5) Rasa keinginan peserta didik untuk memanfaatkan koleksi buku di sudut baca

Adapun indikator variabel terikat “minat membaca” penelitian tersebut antara lain adalah;

- 1) Perasaan senang membaca buku
- 2) Kebutuhan terhadap bacaan buku
- 3) Ketertarikan terhadap buku
- 4) Keinginan membaca buku
- 5) Keinginan mencari bahan bacaan buku

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu kumpulan informasi yang dihasilkan dari kegiatan pengamatan berupa kata-kata maupun angka. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁷² Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau soal tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷³

Berdasarkan uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sekelompok orang mengenai suatu masalah sehingga mendapatkan informasi tentang masalah tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua angket yakni angket untuk variabel X (penerapan sudut baca) dan angket untuk variabel Y (minat membaca). Angket merupakan salah satu teknik yang sangat penting

⁷² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 76.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 133.

dalam sebuah penelitian. Dari angket inilah penelitian memiliki bukti yang real adanya karena dijawab langsung oleh pihak yang dituju.

Kuesioner atau angket dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan dan pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik Kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap peristiwa yang dialami oleh objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan proses pengamatan terhadap obyek penelitian yang dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.⁷⁴ Observasi pada umumnya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panca indra penglihatan, kamera, buku catatan dan sebagainya. Observasi dalam penelitian dilakukan melalui pengamatan atau catatan penting pada kegiatan pembelajaran .

Observasi terbagi menjadi dua macam metode yaitu partisipasi dan non partisipasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode non partisipan. Dalam kegiatan observasi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data secara obyektif mengenai penerapan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 18.

sudut baca dan minat membaca peserta didik Kelas III B MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.⁷⁵ Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang pertanyaan diajukan peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari narasumber. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Wawancara langsung adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung untuk memperoleh informasi sebagai penguat penelitian
- 2) Wawancara tidak langsung adalah bentuk komunikasi yang dilakukan melalui media sosial seperti: Whatsapp, Telegram dan lain-lain. Ketika guru yang diwawancarai berhalangan hadir secara langsung dalam proses wawancara tersebut.

Wawancara ini bertujuan untuk mengadakan komunikasi dengan guru kelas dan peserta didik untuk mendapatkan data tentang penerapan

⁷⁵ Basrowi, et al., *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

dan pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III - B di MINU Nginggas Waru.

d. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentery study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik.⁷⁶

Dokumentasi adalah suatu alat pengumpulan data atau yang sering disebut form pencatatan dokumen dan sumber datanya umumnya berupa catatan maupun dokumen responden yang telah tersedia dalam kegiatann pembelajaran. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah maupun di kelas yang berupa daftar hadir peserta didik.⁷⁷

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang hal-hal yang penting yang ada di lokasi penelitian diantaranya:

- a) Letak geografis dan profil MINU Nginggas Waru Sidoarjo.
- b) Visi, misi dan tujuan
- c) Struktur organisasi
- d) Data guru, karyawan dan peserta Didik Kelas
- e) Sarana dan Prasarana

⁷⁶ Titin Ariska Sirnayanti, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah", Thesis (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), t.d., 59.

⁷⁷ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 53.

- f) Data foto atau gambar selama proses penelitian berlangsung di MINU Nginggas Waru.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan dengan sistematis dan benar. Instrumen penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara (*interview*), lembar *kuesioner* (angket) dan dokumentasi.

a. Lembar *Kuesioner* (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sekelompok orang mengenai suatu masalah sehingga mendapatkan informasi tentang masalah tersebut.

Dalam penelitian ini angket hanya diberikan pada peserta didik kelas III B yang mana siswa ini adalah subjek utama dalam penelitian ini. Lembar angket juga digunakan untuk mengukur minat membaca peserta didik. Adapun instrumen lembar angket sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Sudut baca

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-Kisi	No. Item
Penelitian Pengaruh. Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III – B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo	Variabel X: Penerapan sudut baca	Terdapat berbagai macam koleksi bahan bacaan	Memiliki berbagai jenis buku	1, 2, 5
		Pemanfaatan sudut baca sebagai rujukan sumber belajar	Keinginan mencari sumber bacaan di sudut baca	3, 4, 5
		Sudut baca tertata dan terkelola setiap akhir kegiatan membaca	Penataan koleksi buku	6, 8,10
		Koleksi buku di sudut baca diperbaharui secara berkala	Penggantian buku secara berkala	7, 11
		Rasa keinginan peserta didik untuk memanfaatkan koleksi buku di sudut baca.	Keinginan memanfaatkan waktu di sudut baca	9, 12, 13, 14

Variabel Y: Minat membaca	Perasaan senang membaca buku	Semangat dalam membaca buku	1, 2
	Kebutuhan terhadap bacaan buku	Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku	3, 4
		Kesadaran akan pentingnya buku	5, 6
	Ketertarikan terhadap buku	Ketertarikan untuk membaca buku	7, 8
		Ketertarikan terhadap buku baca	9, 10
	Keinginan membaca buku	Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	11, 12
	Keinginan mencari bahan bacaan buku	Keinginan mencari sumber bacaan buku	13, 14, 15

Pada instrumen tersebut mempunyai kategori pada masing-masing item jawaban dengan menggunakan skala likert. Adapun skor nilai dari setiap item jawabannya sebagai berikut:

- 1) Skor 1 : STS (Sangat Tidak Setuju/ Sangat Negatif)
- 2) Skor 2 : TS (Tidak Setuju/ Negatif)

- 3) Skor 3 : RR (Ragu-Ragu/Netral)
- 4) Skor 4 : S (Setuju/ Positif)
- 5) Skor 5 : SS (Sangat Setuju/ Sangat Positif)

b. Lembar Observasi

Observasi adalah salah satu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Lembar observasi ini penelitian yang dilakukan secara langsung mengumpulkan data tentang keadaan guru, peserta didik, serta sarana prasarana yang ada di sekolah.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati sudut baca yang berada di MINU Nginggas Waru. Observasi untuk memfokuskan peneliti dalam proses penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan observasi. Adapun instrument lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Pedoman Instrumen Observasi Sudut Baca

No.	Variabel Penelitian	Aspek Pengamatan
1.	Variabel X: Penerapan sudut baca	Tata Ruang
		Isi Sudut Baca
		Partisipasi

Tabel 3. 4
Instrumen Observasi sudut Baca

No	Aspek yang di observasi	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pembaruan letak sudut baca secara berkala			
2	Penataan sudut baca yang rapi dan nyaman			
3	Keberadaan koleksi buku yang variatif			
4	Keberadaan hiasan atau dekorasi pojok baca yang menarik			
5	Pembaruan koleksi sudut baca secara berkala			
6	Kunjungan siswa di sudut baca (frekuensi)			
7	Ketertarikan peserta didik untuk membaca di sudut baca			
8	Kesesuaian jumlah buku di sudut baca dengan jumlah peserta didik di kelas			
9	Penggunaan koleksi sudut baca sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran			
10	Motivasi guru untuk peserta didik untuk membaca di sudut baca			

c. Lembar Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat bantu berupa pertanyaan lisan yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara penanya dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan data suatu permasalahan tentang kondisi penerapan sudut baca dan minat membaca peserta didik.

Lembar wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran mengenai penerapan sudut baca dan minat membaca peserta didik Kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Adanya penggunaan lembar wawancara, diharapkan partisipan (guru kelas) bisa lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun instrument lembar wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Pedoman Instrumen Wawancara

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Item
Penelitian Pengaruh. Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III – B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo	Variabel X: Penerapan sudut baca	Bagaimana penerapan sudut baca di Kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo	Wawancara	1
	Variabel Y: Minat membaca	Bagaimana minat membaca peserta didik di Kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo	Wawancara	2,3

d. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan arsip dokumentasi serta memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, diantaranya data minat membaca peserta didik kelas III - B di MINU Ngingas Waru. Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian, maka instrument pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Lembar angket
- b. Lembar observasi
- c. Lembar wawancara
- d. Dokumentasi foto selama proses penelitian, dan dokumentasi lainnya.

Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan sudut baca dan minat membaca peserta didik. Lembar angket ini diberikan kepada peserta didik. Lembar angket ini dipilih karena memudahkan untuk mendapatkan data dalam waktu yang singkat dan responden dalam jumlah yang banyak. Dengan menggunakan lembar angket yang diberikan kepada siswa agar terhindar dari subjektif guru.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa besar keakuratan dan konsistensi dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Uji coba instrumen merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data selama penelitian. Jika telah

dinyatakan valid dan reliabel, instrumen dapat digunakan sebagai alat. Valid dan reliabelnya sebuah instrumen merupakan syarat mutlak agar penelitian dapat dilaksanakan sehingga uji validitas dan uji reliabilitas ini harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai instrument yang baik.

1. Uji validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya.⁷⁸ Dengan demikian, ada kesesuaian antara indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen merupakan suatu proses pengujian kelayakan instrumen untuk memastikan bahwa skala yang digunakan sudah dinyatakan valid sesuai dengan penelitian.⁷⁹

Uji validitas instrumen ini digunakan untuk menunjukkan sejauhmana instrumen penelitian mengukur apa yang diukur. Menurut Irawan, instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur objek yang diukur⁸⁰. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Dalam teknik pengujian ini yang akan diuji adalah validitas konstruk dengan menggunakan uji analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor

⁷⁸ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2003), 212.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 168.

⁸⁰A. Irawan, M, "Glukosa & Metabolisme Energi". *Jurnal Polton Sports Science & Performance Lab Brief* Vol. 01 No. 04, (2007), 149. Diambil kembali dari: <http://www.pssplab/journal/06.pdf>.

total. Instrumen akan dinyatakan apabila mempunyai validitas yang tinggi, namun sebaliknya jika instrument akan dinyatakan kurang valid akan memiliki validitas yang rendah.

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan pendapat beberapa para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen disusun dengan aspek – aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori – teori tertentu, yang kemudian dikonsultasikan dengan para ahli.⁸¹ Uji validitas instrumen penelitian yang akan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek – aspek yang akan diukur yang kemudian dikonsultasikan dan meminta persetujuan oleh dosen pembimbing. Teknik analisis untuk mengetahui validitas instrumen angket yaitu menggunakan rumus *pearson product moment* berbantuan dengan aplikasi komputer SPSS versi 20.

Keputusan untuk pengujian validitas perangkat ini menggunakan taraf signifikansi 5% yang diperlukan:

- a. Item soal tersebut dapat digunakan, apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka instrumen dikatakan valid.
- b. Item soal tersebut tidak dapat digunakan, apabila nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

Nilai r hitung didapatkan dari hasil analisis data dengan menggunakan pendekatan *korelasi bivariate pearson (product moment pearson)*,

⁸¹ Sugiyono, *Metode....*, 177.

sedangkan nilai r tabel diperoleh dengan pembacaan table- r dengan rumus $df=n-2$ (n adalah jumlah data).⁸²

2. Uji Realibilitas

Setelah instrumen diuji kesahihannya (validitas), instrumen angket diuji realibilitasnya. Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁸³ Reliabilitas ialah arti dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability* yang berarti percaya atau reliabel yang berarti dapat dipercaya.

Reliabilitas merupakan suatu hasil dari pengukuran memiliki kepercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Keterandalan, konsistensi, kestabilan ini akan berhubungan dengan keterpercayaan sehingga alat ukur instrumen tersebut dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama atau dikatakan relatif sama⁸⁴, selama aspek yang telah diukur dalam diri subjek belum berubah. Dalam menguji reliabilitas angket peneliti menggunakan teknik *Alpha's Cronboach* atau *alpha coefficient* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Uji reliabilitas dalam menentukan instrument pengumpulan data tersebut dapat dikatakan reliabel atau tidak reliabel, maka dalam

⁸² Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 51.

⁸³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4.

⁸⁴ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 154.

penentuannya dapat menggunakan ketentuan koefisien 0,6 sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Alpha Cronboach* $> 0,6$, maka instrument dapat dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Alpha Cronboach* $< 0,6$, maka instrument dapat dikatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, sistematis, menafsirkan, memverifikasi, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸⁵

Dalam penelitian ini, analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden ataupun sumber data lain sudah terkumpul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan untuk menghitung data yang bersifat angka-angka yang didapatkan di lapangan. Kegiatan dari analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dari hasil data seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang sedang diteliti, dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah serta perhitungan pengujian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian antara lain adalah:

⁸⁵ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 88.

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ialah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang diteliti. Menurut Sugiyono, metode analisis deskriptif adalah metode analisis data yang dilakukan secara statistik sistematis untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga dapat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸⁶

Analisis deskriptif ialah suatu proses yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan sebagaimana adanya. Analisis deskriptif juga mendeskripsikan ringkasan terkait data-data penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range*. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah:

Rumus 3. 1

Menghitung Analisis Deskriptif

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

⁸⁶ Sugiyono, *Metode...*, 207.

F : Frekuensi yang akan dicari presentase

N : Jumlah seluruh responden

100% : Bilangan rumus Tetap⁸⁷

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan data angket dan hasil persentase survei penelitian, maka peneliti menggunakan kategori nilai persentase dengan kriteria skala skor sebagai berikut:⁸⁸

Tabel 3. 6

Kategori Nilai Persentase

Kategori	Skor
Tidak baik	0% - 20 %
Kurang baik	21 % - 40 %
Cukup baik	41 % - 60 %
Baik	61 % - 80 %
Sangat Baik	81 % - 100 %

Data kuantitatif yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji t. Untuk menguji t diperlukan adanya persyaratan yang sesuai dengan karakteristik dari uji t tersebut.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya data akan dianalisis. Uji prasyarat analisis disebut juga sebagai uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi prasyarat yang berlaku atau tidak. Uji yang akan digunakan

⁸⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 43.

⁸⁸ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Cet. 13, 57.

dalam penelitian yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu asumsi data yang diperoleh dari sampel berskala Interval-Ratio. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak.⁸⁹ Data yang baik dan layak yang akan digunakan dalam penelitian ialah data yang memiliki distribusi normal.⁹⁰ Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk uji normalitas salah satunya adalah dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 20 untuk menguji data yang didapat apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini data yang nantinya akan diuji menggunakan kolmogorov-smirnov berbantuan aplikasi SPSS versi 20 yaitu data angket. Adapun ketentuan uji Kolmogrov-Sminov ialah:

- 1) Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.⁹¹ Tujuan dilakukannya uji linieritas

⁸⁹ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, 97.

⁹⁰ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 18.

⁹¹ Duwi Priyatno, *Analisi...*, 106.

adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier. Uji ini umumnya digunakan sebagai uji prasyarat dalam penggunaan analisis regresi linier.⁹² Dalam uji linearitas dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 20. Setelah itu, hasil keputusan dilihat dari Fhitung yang dibandingkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun ketentuannya yakni:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) adalah linier.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) adalah tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi. Uji Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak rancangan hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III - B MINU Nginggas Waru Sidoarjo. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi sederhana. Pada hasil penghitungan analisis regresi, penulis juga dapat mengetahui hasil nilai koefisien determinasi.

⁹² Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2010), 178.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Menurut Siregar, tujuan analisis regresi linier sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.⁹³ Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear sederhana ini yaitu:⁹⁴

Rumus 3. 2

Menghitung Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

⁹³ Syofian Siregar, *Metode...*, 284.

⁹⁴ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 83.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dibantu dengan penggunaan SPSS versi 20. Setelah itu, nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS akan dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Maka ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

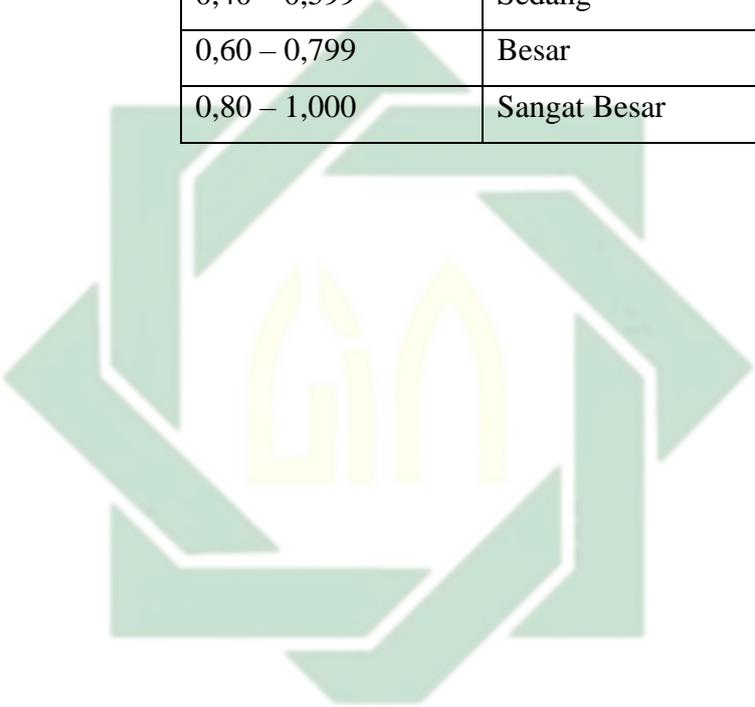
b. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi atau R² (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi (r^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh antara variabel X (sudut baca) dan terhadap variabel Y (minat membaca). Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20 berdasarkan output dari perhitungan analisis regresi linear sederhana. Adapun pedoman yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara sudut baca dan minat membaca berpengaruh besar atau kecil, maka berikut tabel pedoman interpretasi koefisien determinasi.⁹⁵

⁹⁵ Sugiyono, *Metode...*, 257.

Tabel 3. 7**Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Kecil
0,20 – 0,399	Kecil
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Besar
0,80 – 1,000	Sangat Besar



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta perhitungan pengujian hipotesis yang diajukan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner (angket) untuk mencari data tentang sudut baca dan minat membaca. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan ialah menganalisis data menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MINU Ngingas Waru Sidoarjo

MINU Ngingas berdiri pada Pada tahun 1950 pemerintah mencanangkan Undang-undang Kewajiban Belajar di seluruh Indonesia yang akan direalisasikan pada tahun 1960. Sedangkan diketahui pada tahun 1950 Indonesia kekurangan guru 168.000 orang dan ini akan lebih meningkat lagi dengan adanya kewajiban belajar yang akan dimulai tahun 1960. Diperkirakan pada tahun 1960 kekurangan guru akan mencapai 207.000. Sedangkan Sekolah Guru

tiap tahunnya hanya menghasilkan kurang lebih 4.000 orang dan jumlah ini hanya cukup mengganti guru-guru yang berhenti.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Pada 01 Agustus 1950 Pemerintah menyelenggarakan suatu jenis pendidikan guru secara istimewa, yaitu Kursus Pengantar Kewajiban Belajar yang tujuannya untuk mendidik calon guru sebanyak-banyaknya.

Berangkat dari keprihatinan tersebut, Pada tahun 1962 Nyai Nafsiah mewakafkan tanahnya untuk madrasah. Dan 2 tahun kemudian barulah didirikan sekolah yang pengurusnya diserahkan kepada H. Masrur Arif.

Selama kepengurusan H. Masrur Arif perluasan lahan dan pendirian bangunan baru terus dilakukan. Tanah sebagian besar wakaf dari Nyai Nafsiah dan dana pembiayaan berasal dari H. Masrur Arif, Tokoh masyarakat desa ngingas, Serta bantuan tenaga dari warga sekitar sekolah selama pembangunan tersebut.

Pada saat berdiri, MINU Ngingas bernama MI Darul Ulum. Karena untuk sistem pendidikan yang berdasar pada ajaran NU maka pada tahun 1979 MI Darul Ulum namanya dirubah menjadi MI Nahdlatul Ulama Ngingas.

Dan pada tahun 1979 itu juga, Bapak H. Yusuf (Ngingas) membeli tanah dari Bapak Ribun dan kemudian diwakafkan untuk sekolah MINU yang lokasinya adalah bagian depan sebelah barat.

Sejak tahun 2003 kepengurusan MI Nahdlatul Ulama Ngingas berganti kepada Drs. H. MASNUH MA.

Karena semakin banyaknya warga yang ingin mendaftarkan anaknya untuk sekolah di MINU Ngingas, Sedangkan jumlah kelas yang ada belum memadai, Maka di kepengurusan Drs. H. Masnuh inilah dilakukan perluasan bangunan sekolah bagian depan & belakang. Dan sampai saat ini terus-menerus secara bertahap dilakukan renovasi untuk memberikan kenyamanan bagi siswa MINU Ngingas dalam kegiatan belajar.

b. Letak Geografis MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas Waru Sidoarjo terletak di Jalan Ngingas Selatan No. 53 Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Lokasi madrasah ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, dimana daerah tersebut merupakan rumah yang rata-rata memiliki penghasilan dari industri logam dan besi. Seiring dengan pemekaran wilayah, perkembangan kota dan pertambahan jumlah penduduk. Letak geografis MINU Ngingas waru cukup strategis dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Balai Desa Ngingas Waru Sidoarjo

Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk

Sebelah Barat : Pabrik Soda

Sebelah Timur : Koperasi Waru Buana Putra (WBP)

c. Profil MINU Ngingas Waru Sidoarjo

1. Nama Madrasah : MINU Ngingas Waru Sidoarjo
2. NSS/NIS/NSM : 111235150195
3. NPSN : 60717138
4. Alamat Madrasah
 - Jalan : Jl. Ngingas Selatan No. 53
 - Kelurahan : Ngingas
 - Kecamatan : Waru
 - Kota : Sidoarjo
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 61256
5. No. SK. Pendirian : L. M./3/1498/4/1978
6. Tanggal SK. Pendirian : 1978-03-20
7. Kepala Madrasah : Nur Lailiyah, M. Pd
8. Status Madrasah : Swasta
9. Status Akreditasi : A
- 10.No. SK. Akreditasi : 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
- 11.Tanggal SK. Akreditasi : 01-12-2018
12. Bangunan Gedung : 1 Unit
- 13.Keadaan Bangunan : Permanen
14. Email : minuningas@gmail.com
- 15.Website : <http://minuningas.sch.id/>
16. Fax : 0318540231

d. Visi, Misi dan Tujuan MINU Ngingas Waru Sidoarjo

1) Visi

“Terwujudnya manusia yang beriman, berwawasan keilmuan, berketrampilan, dan berakhlak mulia”

2) Misi

- a) Menumbuhkan kesadaran dan pengamalan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kondusif, dan mengikuti perkembangan global.
- c) Menumbuhkan pemikiran yang kreatif, kritis, terbuka, dan berwawasan keilmuan.
- d) Menanamkan wawasan kebangsaan, kemandirian, dan berjiwa sosial.

3) Tujuan

a) Tujuan Umum

- (1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- (2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
- (3) Berakhlak mulia.
- (4) Peserta didik hafal juz 30
- (5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.

- (6) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- (7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari madrasah yang lain ilmu pengetahuan.
- (8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

b) Tujuan Khusus

- (1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya system pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
- (2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan luar madrasah.
- (3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.
- (4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- (5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis maupun organisasi.
- (6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

e. **Data Pendidik, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik MINU Ngingas Waru Sidoarjo**

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang berjumlah 39 orang, dengan rincian tata kerja pada kolom tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Pendidik	27
3.	Staff	7
4.	Security	1
5.	Cleaning Service	3
Total		39

Sedangkan untuk data peserta didik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada tahun 2021-2022 secara keseluruhan

Tabel 4. 2

Data Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik MINU Ngingas Waru Sidoarjo Tahun 2021 - 2022					
Kelas	Rombel				Jumlah
	A	B	C	D	
I	29	29	28	28	114
II	28	28	28	27	111
III	37	35	36	-	108
IV	40	39	39	-	118
V	40	39	38	-	117
VI	34	37	37	-	108
Total					676

f. Sarana dan Prasarana MINU Ngingas Waru Sidoarjo

MINU Ngingas Waru Sidoarjo ini sebuah Gedung yang memiliki luas lahan 1.167 m² yang terdiri dari 3 tingkat lantai. Adapun didalamnya terdiri dari berbagai sarana dan prasarana yang baik dan memadai dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Berikut rincian data mengenai sarana dan prasarana tersebut yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3
Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha (Tu)	1	Baik
4	Ruang Kelas	20	Baik, namun ada 2 kelas rusak ringan
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Olah Raga	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Laboratorium IPA	1	Baik
9	Ruang Kesenian	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Wc	11	Baik
12	Ruang Satpam	1	Baik
13	Ruang Serbaguna (Aula)	1	Baik
14	Musholla	1	Baik
15	Uks	1	Baik
16	Kendaraan Operasional	2	Baik
17	Ruang Kebersihan	1	Baik
18	Gudang	3	Baik

Dari data diatas dapat diketahui bahwa MINU Ngingas Waru Sidoarjo memiliki fasilitas ruang dan sarana prasarana yang baik dan lengkap sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang

cukup nyaman. Selain itu, pada masa pandemi *covid-19* di MINU Ngingas ini dilengkapi dengan fasilitas sanitasi kebersihan kesehatan seperti alat *thermogun*, tempat mencuci tangan dan *handsanitizer* yang disediakan di depan pintu masuk sekolah serta di depan ruang kelas.

2. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Angket Penerapan Sudut Baca

Tabel 4. 4

Data Angket Respon Peserta Didik Tentang Sudut Baca

No. Res	Nama Resp	No. Butir Angket Penerapan Sudut Baca															Skor Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
1	AFD	5	4	5	2	5	4	5	2	4	3	1	4	4	2	1	51
2	ATZ	4	4	5	1	4	4	3	1	5	4	1	4	4	5	1	50
3	AU	4	5	4	2	4	5	4	1	5	4	3	4	5	4	3	57
4	AR	4	1	1	3	5	3	5	4	5	3	1	2	3	4	2	46
5	ANH	5	4	5	2	4	3	4	2	5	2	3	5	4	4	1	53
6	AFL	5	5	5	1	5	4	5	1	5	2	1	4	5	2	1	51
7	DAS	4	1	4	1	5	5	4	2	5	2	1	4	4	5	1	48
8	DAM	4	5	3	2	5	3	4	1	5	2	1	3	4	5	2	49
9	GDS	4	5	4	2	3	5	4	1	5	1	2	5	5	5	2	53
10	H	4	4	3	1	2	4	4	4	5	1	2	5	2	2	3	46
11	HMM	3	3	1	1	3	3	4	3	2	2	3	4	5	5	3	45
12	IFA	4	4	5	1	4	4	3	1	5	4	1	4	4	5	1	50
13	KA	4	4	5	1	4	4	3	1	5	4	1	4	4	5	1	50
14	MBZP	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	2	63
15	MCA	3	3	3	1	5	5	5	1	5	1	1	5	5	2	1	46
16	MA	5	4	5	5	4	4	5	2	5	2	5	4	4	5	5	64
17	MKU	5	5	5	2	5	5	5	2	4	2	2	4	4	2	1	53
18	MHH	5	1	3	2	4	1	4	5	4	4	2	3	2	5	1	46
19	MAL	4	5	5	1	5	4	4	1	4	5	1	4	5	5	1	54
20	MRF	3	1	5	1	4	5	5	3	4	1	1	1	5	5	1	45
21	MAFHS	4	5	4	2	4	5	5	1	4	1	1	4	5	5	1	51
22	MAD	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	33
23	MDH	4	5	3	2	4	5	5	1	4	1	1	1	5	5	1	47
24	MNR	4	4	4	2	3	4	5	2	4	3	2	5	4	4	2	52
25	MUH	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	39
26	MZAH	5	3	5	3	2	4	1	5	2	3	4	1	5	1	2	46
27	NFS	5	4	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	2	59
28	NALG	4	5	5	1	5	5	5	1	4	1	1	5	4	1	1	48

29	NQZ	4	5	1	3	2	4	5	2	2	5	3	2	1	4	2	45
30	NDA	5	5	4	1	5	5	5	1	5	1	1	5	5	1	1	50
31	QRS	5	5	4	1	4	5	4	1	4	2	2	5	4	2	2	50
32	RAP	5	4	5	5	4	4	4	5	4	2	1	1	4	4	5	57
33	RN	5	4	3	4	5	4	3	1	4	4	1	4	4	5	1	52
34	VCM	5	5	4	1	4	5	4	1	4	2	2	5	5	3	1	51
35	ZA	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	3	4	5	5	3	57

b. Deskripsi Data Angket Minat Membaca

Tabel 4.5

Data Angket Respon Peserta Didik Tentang Minat Membaca

No. Res	Nama Resp	No. Butir Angket Minat Membaca															Skor Total
		Y1	Y2	Y3	Y4	X5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
1	AFD	5	1	5	2	5	3	4	1	2	4	2	5	4	5	1	49
2	ATZ	5	4	4	4	3	4	4	2	1	5	4	5	5	5	3	58
3	AU	5	3	4	2	5	4	5	4	3	4	3	5	2	5	1	55
4	AR	5	3	4	4	5	4	4	5	3	4	3	5	2	5	4	60
5	ANH	5	1	5	2	4	3	5	2	1	4	1	5	5	5	2	50
6	AFL	5	1	5	2	5	3	5	1	1	5	1	5	5	4	2	50
7	DAS	4	1	5	1	5	1	5	2	1	5	1	4	5	5	2	47
8	DAM	3	2	5	4	5	1	4	1	1	4	1	5	2	5	3	46
9	GDS	4	1	5	2	4	4	5	2	3	5	1	5	5	4	1	51
10	H	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	1	5	5	4	1	55
11	HMM	3	1	5	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	5	52
12	IFA	3	1	5	5	5	2	5	2	1	5	1	5	5	5	1	51
13	KA	5	4	4	4	5	2	5	2	1	5	1	5	5	5	1	54
14	MBZP	4	1	5	1	5	5	5	4	1	5	1	5	5	5	1	53
15	MCA	5	1	5	2	5	1	5	1	1	5	1	5	4	5	1	47
16	MA	5	3	4	4	5	4	5	4	1	5	1	5	5	5	4	60
17	MKU	3	1	5	5	5	2	5	1	1	4	1	5	1	5	1	45
18	MHH	3	1	4	5	5	4	2	5	1	5	2	3	5	2	1	48
19	MAL	3	4	5	2	5	1	5	5	1	1	5	5	5	4	1	52
20	MRF	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	50
21	MAFHS	2	2	4	1	4	5	5	5	5	5	2	5	2	4	2	53
22	MAD	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	50
23	MDH	2	2	4	1	4	2	5	5	5	5	2	5	2	4	2	50
24	MNR	4	3	4	2	4	1	4	2	2	4	2	4	4	5	2	47

25	MUH	4	4	4	2	4	1	4	2	2	2	2	2	4	4	2	43
26	MZAH	4	1	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	2	5	1	43
27	NFS	5	3	5	1	5	1	5	2	1	3	1	5	4	5	1	47
28	NALG	3	1	5	5	5	2	5	2	1	1	2	5	5	5	2	49
29	NQZ	3	1	4	1	5	2	3	4	1	5	3	2	3	4	1	42
30	NDA	3	2	5	2	5	2	4	2	2	5	2	5	5	5	2	51
31	QRS	5	2	5	1	5	2	5	1	1	4	2	5	4	5	1	48
32	RAP	4	1	5	5	5	3	5	1	1	5	3	5	5	5	4	57
33	RN	5	1	5	5	5	2	5	2	1	5	1	5	5	5	1	53
34	VCM	5	1	5	2	5	1	5	2	1	4	1	5	4	4	1	46
35	ZA	4	2	5	2	4	5	4	5	2	1	3	4	5	5	3	54

3. Analisis Data

Pada pengumpulan data terkait penerapan Sudut baca dan minat membaca, peneliti menggunakan instrument kuisisioner (angket) dengan menggunakan 6 tahap yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis yang hasilnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Analisis Data Validitas dan Reliabilitas

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *judgment experts*. Uji validitas tersebut dilakukan dengan menyerahkan instrumen yang telah dibuat kepada ahli atau validator untuk dikonsultasikan layak dan tidak layak instrument tersebut untuk diujikan. Validator pada penelitian ini yaitu Ibu Juhaeni M, Pd sebagai dosen prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun instrumen yang diujikan ialah Instrumen soal kuisisioner. Setelah instrument dikonsultasikan oleh ahli, hasil uji validitas ialah layak untuk digunakan tanpa revisi. Hasil Validitas tersebut ditanda

tangani oleh validator yang menunjukkan telah disetujui, dinilai dan valid tidaknya instrumen yang dibuat dalam penelitian ini.

Namun tak hanya itu, adapun hasil uji validitas pda instrument kuisisioner yang terdiri 15 butir pernyataan dari setiap variabel yang dapat di jawab menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti yang terdiri dari:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. RR : Ragu-Ragu
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Uji Validitas soal tersebut menggunakan *pearson product moment* berbantuan dengan aplikasi komputer SPSS ver. 20. Adapun kaidah keputusan dalam pengujian *pearson product moment* ialah sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 4. 6
Pedoman Pengambilan Keputusan Pearson Product Moment

Valid	Nilai r_{hitung} (<i>pearson correlation</i>) > nilai r_{tabel}
Tidak Valid	Nilai r_{hitung} (<i>pearson correlation</i>) < nilai r_{tabel}

⁹⁶ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), 157-158.

Nilai r_{hitung} didapatkan dari hasil analisis data dengan menggunakan pendekatan *korelasi bivariate pearson (product moment pearson)*, sedangkan nilai r_{tabel} diperoleh dengan pembacaan table-r dengan rumus $df=n-2$ (n adalah jumlah data).

Untuk pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS ver. 20 menghasilkan nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) masing-masing soal dari setiap variabel baik variabel X (penerapan sudut baca) ataupun variabel Y (minat membaca) akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Nilai r_{tabel} : $df= 37-2 =35$, maka diperoleh nilai sebesar 0,334

Tabel 4. 7

Hasil Uji Validitas Variabel X (Sudut Baca)

Kode Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Kriteria
X1	0,490	0,334	Valid
X2	0,436	0,334	Valid
X3	0,510	0,334	Valid
X4	0,443	0,334	Valid
X5	0,380	0,334	Valid
X6	0,479	0,334	Valid
X7	0,648	0,334	Valid
X8	0,445	0,334	Valid
X9	0,530	0,334	Valid
X10	0,529	0,334	Valid
X11	0,449	0,334	Valid
X12	0,555	0,334	Valid
X13	0,620	0,334	Valid
X14	0,553	0,334	Valid
X15	0,363	0,334	Valid

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Minat Membaca)

Kode Item	r _{hitung}	r _{tabel 5%}	Kriteria
Y1	0,707	0,334	Valid
Y2	0,399	0,334	Valid
Y3	0,505	0,334	Valid
Y4	0,338	0,334	Valid
Y5	0,543	0,334	Valid
Y6	0,370	0,334	Valid
Y7	0,607	0,334	Valid
Y8	0,365	0,334	Valid
Y9	0,425	0,334	Valid
Y10	0,364	0,334	Valid
Y11	0,382	0,334	Valid
Y12	0,610	0,334	Valid
Y13	0,557	0,334	Valid
Y14	0,557	0,334	Valid
Y15	0,407	0,334	Valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka telah didapatkan nilai *pearson correlation* pada semua item soal kuisisioner yang bernilai lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,334. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam instrumen penelitian ini menggunakan *alpha's cronboach*. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabel instrument setelah instrument tersebut diuji validitasnya. Menurut Zulfanef, kaidah pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ialah instrumen penelitian dapat

dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *alpha's cronboach* atau nilai koefisien lebih besar atau sama dengan 0,06.

Menurut Wiratna Sujarweni dalam dasar pengambilan keputusan juga sesuai dengan pengambilan keputusan tersebut yang menjelaskan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *alpha's cronboach* $> 0,6$.⁹⁷ Adapun hasil pengujian reliabilitas dari instrumen penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Penerapan Sudut Baca)

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	15

Tabel 4. 10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Minat Membaca)

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	15

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.9 terkait instrument kuisisioner penerapan sudut baca ini menunjukkan nilai *alpha's cronboach* sebesar 0,721. Berdasarkan penjelasan kaidah dasar pengambilan keputusan tersebut, maka instrument kuisisioner penerapan sudut baca dinyatakan reliabel karena nilai *alpha's cronboach* instrument penelitian tersebut $(0,7) > 0,6$.

⁹⁷ Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2015), 73.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.10 terkait instrumen kuisioner minat membaca ini menunjukkan nilai *alpha's cronboach* sebesar 0,748. Berdasarkan penjelasan kaidah dasar pengambilan keputusan tersebut, maka instrumen kuisioner minat membaca dinyatakan reliabel karena nilai *alpha's cronboach* instrument penelitian tersebut $(0,7) > 0,6$.

b. Analisis Deskriptif

1) Penerapan Sudut Baca

Pada variable bebas dalam penelitian ini adalah penerapan sudut baca. Untuk mengetahui penerapan sudut baca di MINU Ngingas Sidoarjo dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument kuisioner (angket) sebanyak 15 butir item soal. Berdasarkan perhitungan deskriptif statistik menggunakan program SPSS versi 20, hasil analisis deskriptif variabel penerapan sudut baca diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penerapan Sudut Baca

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		50,20
Median		50,00
Std. Deviation		6,014
Variance		36,165
Range		31
Minimum		33
Maximum		64
Sum		1757

Dari data skor angket penerapan sudut baca dengan sampel 35 peserta didik diperoleh hasil yaitu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,20; nilai tengah (*median*) sebesar 50; simpangan (*std. Deviation*) sebesar 6,014, varian data (*variance*) sebesar 36,165; rentang nilai (*range*) sebesar 31; nilai terendah (*minimum*) sebesar 33; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 64; dan penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 1757.

Untuk mengetahui lebih rinci sejauh mana respon peserta didik pada penerapan sudut baca, maka dalam instrumen penelitian kuisioner ini peneliti menggunakan pedoman kriteria skala skor sebagai berikut:

Tidak baik : 0% - 20 %

Kurang baik : 21 % - 40 %

Cukup baik : 41 % - 60 %

Baik : 61 % - 80 %

Sangat Baik : 81 % - 100 %

Hal ini dapat dilihat pada tabel angket respon peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Kode item soal X1 tentang sudut baca memiliki banyak jenis buku bacaan

		Frequency	%
Valid	Ragu-ragu	3	8,6
	Setuju	18	51,4
	Sangat Setuju	14	40,0
	Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sudut baca memiliki banyak jenis buku bacaan non pelajaran ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu ragu-ragu sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, setuju sebanyak 18 (51,4%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 14 (40%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa sudut baca memiliki banyak jenis buku bacaan.

Tabel 4. 13
Kode item soal X2 tentang koleksi buku di sudut baca
beraneka ragam jenis fiksi

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	5	14,3
Ragu-ragu	4	11,4
Valid Setuju	12	34,3
Sangat Setuju	14	40,0
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa koleksi buku di sudut baca beraneka ragam jenis fiksi seperti: cerpen, komik, dan cerita legenda lainnya ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 5 (14,3%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 4 (11,4%) peserta didik, setuju sebanyak 12 (34,4%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 14 (40%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa koleksi buku di sudut baca beraneka ragam jenis.

Tabel 4. 14

Kode item soal X3 tentang pengetahuan yang bertambah setelah membaca buku disudut baca

	Frequenc y	%
Sangat Tidak Setuju	5	14,3
Ragu-ragu	6	17,1
Valid Setuju	8	22,9
Sangat Setuju	16	45,7
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik bertambah setelah membaca di sudut baca ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 5 (14,3%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 6 (17,1%) peserta didik, setuju sebanyak 8 (22,9%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 16 (45,7%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta didik bertambah setelah membaca di sudut baca.

Tabel 4. 15

Kode item soal X4 tentang tidak suka apabila ada tugas yang harus diselesaikan dengan memanfaatkan sudut baca

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	15	42,9
Tidak Setuju	11	31,4
Ragu-ragu	4	11,4
Valid Setuju	2	5,7
Sangat Setuju	3	8,6
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak suka apabila ada tugas yang harus diselesaikan dengan memanfaatkan sudut baca ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 15 (42,9%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 11 (31,4%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 4 (11,4%) peserta didik, setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju ketika mereka dianggap tidak suka apabila ada tugas yang harus diselesaikan dengan memanfaatkan sudut baca.

Tabel 4. 16

Kode item soal X5 tentang senang memanfaatkan buku di sudut baca untuk menyelesaikan tugas

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	2	5,7
Tidak Setuju	3	8,6
Ragu-ragu	3	8,6
Setuju	14	40,0
Sangat Setuju	13	37,1
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang memanfaatkan buku di sudut baca untuk menyelesaikan tugas mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, setuju sebanyak 14

(40%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 4 (37,1%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang memanfaatkan buku di sudut baca untuk menyelesaikan tugas.

Tabel 4. 17

Kode item soal X6 tentang mengembalikan dan merapikan buku yang telah dibaca di sudut baca

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	1	2,9
Ragu-ragu	5	14,3
Valid Setuju	15	42,9
Sangat Setuju	14	40,0
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik selalu mengembalikan dan merapikan buku yang telah dibaca di sudut baca ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 5 (14,3%) peserta didik, setuju sebanyak 15 (42,9%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 14 (40%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik selalu mengembalikan dan merapikan buku yang telah dibaca di sudut baca.

Tabel 4. 18

Kode item soal X7 tentang buku yang ada di sudut baca sering diperbaharui

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	3	8,6
Ragu-ragu	4	11,4
Valid Setuju	12	34,3
Sangat Setuju	16	45,7
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa buku yang ada di sudut baca sering diperbaharui ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 4 (11,4%) peserta didik, setuju sebanyak 12 (34,3%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 16 (45,7%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa buku yang ada di sudut baca sering diperbaharui.

Tabel 4. 19
Kode item soal X8 tentang tidak merapikan buku yang sudah dibaca di sudut baca

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	17	48,6
Tidak Setuju	9	25,7
Ragu-ragu	3	8,6
Setuju	3	8,6
Sangat Setuju	3	8,6
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak suka merapikan buku yang sudah saya baca di sudut baca ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 17 (48,6%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 9 (25,7%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju jika dianggap tidak merapikan buku yang sudah saya baca di sudut baca.

Tabel 4. 20

Kode item soal X9 tentang memanfaatkan jam istirahat untuk membaca buku di sudut baca

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	1	2,9
Tidak Setuju	3	8,6
Valid Setuju	15	42,9
Sangat Setuju	16	45,7
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan jam istirahat untuk membaca buku di sudut baca ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, setuju sebanyak 15 (42,9%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 16 (45,7%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering memanfaatkan jam istirahat untuk membaca buku di sudut baca.

Tabel 4. 21

Kode item soal X10 tentang peserta didik memberantakkan buku yang ada di sudut baca

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	9	25,7
Tidak Setuju	12	34,3
Valid Ragu-ragu	5	14,3
Setuju	7	20,0
Sangat Setuju	2	5,7
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberantakkan buku yang ada di sudut baca ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban

yaitu sangat tidak setuju sebanyak 9 (25,7%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 12 (34,3%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 5 (14,3%) peserta didik, setuju sebanyak 7 (20%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju ketika dianggap memberantakkan buku yang ada di sudut baca.

Tabel 4. 22
Kode item soal X11 tentang buku di sudut baca tidak pernah diperbaharui

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	19	54,3
Tidak Setuju	9	25,7
Ragu-ragu	5	14,3
Setuju	1	2,9
Sangat Setuju	1	2,9
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa buku yang ada di sudut baca tidak pernah di perbaharui ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 19 (54,3%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 9 (25,7%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 5 (14,3%) peserta didik, setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju apabila buku yang ada di sudut baca tidak pernah di perbaharui.

Tabel 4. 23

Kode item soal X12 tentang selesai mengerjakan tugas, peserta didik suka membaca buku di sudut baca

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	4	11,4
Tidak Setuju	2	5,7
Ragu-ragu	2	5,7
Setuju	16	45,7
Sangat Setuju	11	31,4
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa selesai mengerjakan tugas, peserta didik suka membaca buku bacaan yang ada di sudut baca ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 4 (11,4%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, setuju sebanyak 16 (45,7%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 11 (31,4%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa selesai mengerjakan tugas, peserta didik suka membaca buku yang ada di sudut baca.

Tabel 4. 24

Kode item soal X13 tentang suka membaca buku di sudut baca ketika jam kosong

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	3	8,6
Tidak Setuju	2	5,7
Ragu-ragu	1	2,9
Setuju	14	40,0
Sangat Setuju	15	42,9
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa suka membaca buku di sudut baca saat jam kosong ini mendapatkan

hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, setuju sebanyak 14 (40%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 15 (42,9%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik suka membaca buku di sudut baca saat jam kosong.

Tabel 4. 25

Kode item soal X14 tentang membaca buku di sudut baca apabila diperintah bapak/ibu guru ketika jam kosong

	Frequency	Percent
Sangat Tidak Setuju	3	8,6
Tidak Setuju	6	17,1
Ragu-ragu	1	2,9
Setuju	8	22,9
Sangat Setuju	17	48,6
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membaca buku di sudut baca apabila diperintah bapak/ibu guru ketika jam kosong ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 6 (17,1%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, setuju sebanyak 8 (22,9%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 17 (48,7%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik membaca buku di sudut baca apabila diperintah bapak/ibu guru ketika jam kosong.

Tabel 4. 26
Kode item soal X15 tentang sudut baca hanya berisi buku pelajaran

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	19	54,3
Tidak Setuju	9	25,7
Ragu-ragu	4	11,4
Valid Setuju	1	2,9
Sangat Setuju	2	5,7
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sudut baca hanya berisi buku pelajaran saja ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 19 (54,3%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 9 (25,7%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 4 (11,4%) peserta didik, setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak akan setuju jika sudut baca hanya berisi buku pelajaran saja.

Dari analisis data diatas maka data penerapan sudut baca di MINU Ngingas Waru Sidoarjo ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{157}{35} \times 100\%$$

$$P = 44\%$$

Pada standar yang peneliti uraikan, maka nilai 44% termasuk kategori cukup baik, dengan bukti skor diantara 41% - 60%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sudut baca di MINU Ngingas Waru Sidoarjo ialah cukup baik.

2) Minat Membaca Peserta Didik

Pada variable terikat dalam penelitian ini adalah minat membaca peserta didik. Untuk mengetahui minat membaca peserta didik dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuisioner (angket) sebanyak 15 butir item soal. Berdasarkan perhitungan deskriptif statistik menggunakan program SPSS versi 20, hasil analisis deskriptif variabel minat membaca peserta didik diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 27

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Membaca

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		50,46
Median		50,00
Std. Deviation		4,507
Variance		20,314
Range		18
Minimum		42
Maximum		60
Sum		1766

Dari data skor angket minat membaca dengan sampel 35 peserta didik diperoleh hasil yaitu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,46; nilai tengah (*median*) sebesar 50; simpangan (*std. Deviation*) sebesar

4,507, varian data (*variance*) sebesar 20,314; rentang nilai (*range*) sebesar 18; nilai terendah (*minimum*) sebesar 42; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 60; dan penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 1766.

Untuk mengetahui lebih rinci sejauh mana respon peserta didik terkait minat membaca, maka dalam instrumen penelitian kuisioner ini peneliti menggunakan pedoman kriteria skala skor sebagai berikut:

Tidak baik	: 0% - 20 %
Kurang baik	: 21 % - 40 %
Cukup baik	: 41 % - 60 %
Baik	: 61 % - 80 %
Sangat Baik	: 81 % - 100 %

Hal ini dapat dilihat pada tabel angket respon peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. 28
Kode item soal Y1 tentang peserta didik kriteria orang yang senang membaca

	Frequency	%
Tidak Setuju	4	11,4
Ragu-ragu	9	25,7
Valid Setuju	9	25,7
Sangat Setuju	13	37,1
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kriteria orang yang senang membaca dimana saja ini

mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 4 (11,4%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 9 (25,7%) peserta didik, setuju sebanyak 9 (25,7%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 13 (37,1%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik termasuk kriteria orang yang senang membaca dimana saja.

Tabel 4. 29

Kode item soal Y2 tentang mudah bosan ketika membaca buku

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	17	48,6
Tidak Setuju	7	20,0
Valid Ragu-ragu	5	14,3
Setuju	6	17,1
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mudah bosan ketika membaca buku ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 17 (48,6%) peserta didik, tidak seetuju sebanyak 7 (20%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 5 (14,3%) peserta didik, dan setuju sebanyak 6 (17,1%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju apabila mereka mudah bosan ketika membaca buku.

Tabel 4. 30

Kode item soal Y3 tentang mendapatkan nilai yang baik harus rajin membaca buku

		Frequency	%
Valid	Tidak Setuju	1	2,9
	Setuju	13	37,1
	Sangat Setuju	21	60,0
	Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mendapatkan nilai yang baik harus rajin membaca buku ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, setuju sebanyak 13 (37,1%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 21 (60%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik mendapatkan nilai yang baik harus rajin membaca buku.

Tabel 4. 31

Kode item soal Y4 tentang membaca buku mengurangi waktu bermain

		Frequency	%
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	22,9
	Tidak Setuju	13	37,1
	Ragu-ragu	1	2,9
	Setuju	7	20,0
	Sangat Setuju	6	17,1
	Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa membaca buku mengurangi waktu bermain ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 8 (22,9%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 13 (37,1%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 1 (2,9%) peserta didik,

setuju sebanyak 7 (20%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 6 (17,1%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak setuju apabila membaca buku mengurangi waktu bermain.

Tabel 4. 32

Kode item soal Y5 tentang membaca buku membuat saya pintar

	Frequency	%
Ragu-ragu	1	2,9
Setuju	11	31,4
Sangat Setuju	23	65,7
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa membaca buku membuat saya pintar ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu ragu-ragu sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, setuju sebanyak 11 (31,4%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 23 (65,7%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa membaca buku dapat membuat peserta didik menjadi pintar.

Tabel 4. 33

Kode item soal Y6 tentang membaca buku jika ada PR dan ujian saja

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	9	25,7
Tidak Setuju	10	28,6
Ragu-ragu	5	14,3
Setuju	8	22,9
Sangat Setuju	3	8,6
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa membaca buku jika ada PR dan ujian saja ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 9 (25,7%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 10 (28,6%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 5 (14,3%) peserta didik, setuju sebanyak 8 (22,9%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak setuju apabila membaca buku jika ada PR dan ujian saja.

Tabel 4. 34
Kode item soal Y7 tentang membaca buku dapat membantu dalam memahami materi

	Frequency	%
Tidak Setuju	1	2,9
Ragu-ragu	2	5,7
Valid Setuju	11	31,4
Sangat Setuju	21	60,0
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa membaca buku dapat membantu dalam memahami materi ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu tidak setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, setuju sebanyak 11 (31,4%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 21 (60%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa membaca buku dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.

Tabel 4. 35

Kode item soal Y8 tentang membaca buku hanya untuk peserta didik yang pintar

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	8	22,9
Tidak Setuju	14	40,0
Valid Setuju	7	20,0
Sangat Setuju	6	17,1
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa membaca buku hanya untuk peserta didik yang pintar ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 8 (22,9%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 14 (40%) peserta didik, setuju sebanyak 7 (20%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 6 (17,1%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak setuju apabila membaca buku hanya untuk peserta didik yang pintar.

Tabel 4. 36

Kode item soal Y9 tentang lebih baik tidur daripada membaca buku

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	22	62,9
Tidak Setuju	6	17,1
Ragu-ragu	3	8,6
Valid Setuju	2	5,7
Sangat Setuju	2	5,7
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa lebih baik tidur daripada membaca buku mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak

setuju sebanyak 22 (62,9%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 6 (17,1%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat tidak setuju apabila lebih baik tidur daripada membaca buku.

Tabel 4. 37

Kode item soal Y10 tentang memiliki banyak koleksi buku bacaan

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	3	8,6
Tidak Setuju	2	5,7
Ragu-ragu	1	2,9
Valid Setuju	11	31,4
Sangat Setuju	18	51,4
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa memiliki banyak koleksi buku bacaan ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, setuju sebanyak 11 (31,4%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 18 (51,4%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki banyak koleksi buku bacaan ini.

Tabel 4. 38
Kode item soal Y11 tentang tidak suka membaca buku pada
hari libur

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	15	42,9
Tidak Setuju	9	25,7
Ragu-ragu	6	17,1
Setuju	3	8,6
Sangat Setuju	2	5,7
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak suka membaca buku pada hari libur ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 15 (42,9%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 9 (25,7%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 6 (17,1%) peserta didik, setuju sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju apabila tidak suka membaca buku pada hari libur.

Tabel 4. 39
Kode item soal Y12 tentang selalu semangat dalam membaca
buku

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	2	5,7
Tidak Setuju	2	5,7
Ragu-ragu	1	2,9
Setuju	5	14,3
Sangat Setuju	25	71,4
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa selalu semangat dalam membaca buku ini mendapatkan hasil

respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 2 (5,7%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, setuju sebanyak 5 (14,3%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 25 (71,4%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik selalu semangat dalam membaca buku.

Tabel 4. 40
Kode item soal Y13 tentang lebih suka membaca buku
pelajaran daripada buku cerita

	Frequency	%
Sangat Tidak Setuju	1	2,9
Tidak Setuju	6	17,1
Ragu-ragu	1	2,9
Setuju	10	28,6
Sangat Setuju	17	48,6
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa lebih suka membaca buku pelajaran daripada buku cerita ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, tidak setuju sebanyak 6 (17,1%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, setuju sebanyak 10 (28,6%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 17 (48,6%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih suka membaca buku pelajaran daripada buku cerita.

Tabel 4. 41

Kode item soal Y14 tentang membaca buku memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas

	Frequency	%
Tidak Setuju	1	2,9
Setuju	12	34,3
Sangat Setuju	22	62,9
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa membaca buku memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik, setuju sebanyak 12 (34,3%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 22 (62,9%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan membaca buku memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 4. 42

Kode item soal Y15 tentang membaca buku membuat saya merasa ngantuk

	Frequency	Percent
Sangat Tidak Setuju	17	48,6
Tidak Setuju	9	25,7
Ragu-ragu	3	8,6
Setuju	5	14,3
Sangat Setuju	1	2,9
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa membaca buku membuat saya merasa ngantuk ini mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju sebanyak 17 (48,6%) peserta didik, tidak

setuju sebanyak 9 (25,7%) peserta didik, ragu-ragu sebanyak 3 (8,6%) peserta didik, setuju sebanyak 5 (14,3%) peserta didik, dan sangat setuju sebanyak 1 (2,9%) peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju apabila membaca buku membuat saya merasa ngantuk.

Dari analisis data diatas maka data minat membaca peserta didik ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{180}{35} \times 100\%$$

$$P = 51\%$$

Pada standar yang peneliti uraikan, maka nilai 51% termasuk kategori cukup baik, dengan bukti skor diantara 41% - 60%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik ialah cukup baik.

c. Analisis Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data distribusi yang diperoleh itu normal atau tidak. Uji normalitas ini dianggap penting apabila data tersebut berdistribusi normal sehingga data tersebut dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* berbantuan aplikasi SPSS versi 20. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* ialah jika nilai signikansi > 0,05

maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 43
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,14526288
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,419
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data diatas nilai *Asymp Sig* sebesar 0,995. Sedangkan nilai *Asymp Sig* dalam kaidah pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig* 0,995 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data nilai residual tersebut berdistribusi normal.

d. Analisis Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui data dua variabel apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji linearitas dengan menggunakan *test for linearity* berbantuan aplikasi SPSS versi 20. Dalam pengambilan keputusan hasil uji linearitas dapat dilihat dari output *ANOVA* table pada kolom *sig*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji linearitas ialah jika

nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan dua variabel dinyatakan linear, sedangkan jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan dua variabel dinyatakan tidak linear.

Tabel 4. 44
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			321,952	15	21,463	1,106	,412
Minat Membaca * Penerapan Sudut Baca	Between Groups	Linearity	106,457	1	106,457	5,485	,030
		Deviation from Linearity	215,496	14	15,393	,793	,666
	Within Groups		368,733	19	19,407		
	Total		690,686	34			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas data diatas nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,666. Sedangkan nilai signifikansi *deviation from linearity* dalam kaidah pengambilan keputusan uji linearitas sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig* 0,666 $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sudut baca dengan minat membaca yaitu linear.

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear ialah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependent dengan persamaan linear. Dalam penelitian ini pengujian

regresi linear sederhana menggunakan data skor kuisioner sudut baca dan minat membaca yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel x (sudut baca) terhadap variabel y (minat membaca peserta didik). Dalam pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.

Dalam pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana ini terbagi 2 macam keputusan yaitu (1) membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan (2) membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Untuk pemaparan lebih rincinya sebagai berikut:

a. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen (x) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (y)
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen (x) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (y)

b. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05

- (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka variabel independen (x) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (y)
- (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka variabel independen (x) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (y)

Adapun hasil data kuisioner angket variabel x (sudut baca) terhadap variabel y (minat membaca peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 45
Hasil Data Kuisisioner

No. Res	Nama Resp	Skor Total Variabel X (Penerapan Sudut Baca)	Skor Total Variabel Y (Minat Membaca)
1	AFD	51	49
2	ATZ	50	58
3	AU	57	55
4	AR	46	60
5	ANH	53	50
6	AFL	51	50
7	DAS	48	47
8	DAM	49	46
9	GDS	53	51
10	H	46	55
11	HMM	45	52
12	IFA	50	51
13	KA	50	54
14	MBZP	63	53
15	MCA	46	47
16	MA	64	60
17	MKU	53	45
18	MHH	46	48
19	MAL	54	52
20	MRF	45	50
21	MAFHS	51	53
22	MAD	33	50
23	MDH	47	50
24	MNR	52	47
25	MUH	39	43
26	MZAH	46	43
27	NFS	59	47
28	NALG	48	49
29	NQZ	45	42
30	NDA	50	51
31	QRS	50	48
32	RAP	57	57
33	RN	52	53
34	VCM	51	46
35	ZA	57	54

Berikut tabel hasil uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20 ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 46
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,686	6,065		5,884	,000
Penerapan Sudut Baca	,294	,120	,393	2,452	,02

a. Dependent Variable: Minat Membaca

Berdasarkan hasil dari perhitungan data dengan bantuan program SPSS versi 20, maka dapat dianalisis bahwa:

(a) Hipotesis

H_a: Terdapat pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

H_o: Tidak terdapat pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

(b) Pengambilan Keputusan

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, untuk mencari t_{tabel} dilakukan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= n - 2 & t_{tabel} &= (\alpha/2 : n - k - 1) \\
 &= 35 - 2 & \text{atau} &= (0,05/2 : 35 - 1 - 1) \\
 &= 33 (2,035) & &= (0,025 : 33) = 2,035
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji regresi diatas telah diperoleh t_{hitung} sebesar 2,452 dengan signifikansi (p) sebesar 0,02. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,452 > 2,035$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel independen (x) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (y). Berdasarkan hal tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikansi dari sudut baca terhadap minat membaca.

Untuk mengetahui analisis persamaan regresi linear sederhana ini dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$y = a + bX$$

$$y = 35,686 + 0,294 X$$

Persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

- (1) Konstanta diperoleh sebesar 35,686 yang dinyatakan jika nilai konsisten variabel minat membaca adalah 35,686.
- (2) Koefisien regresi variabel x (sudut baca) sebesar 0,294 yang dapat diartikan bahwa jika bertambah 1% nilai sudut baca, maka nilai minat membaca peserta didik akan bertambah 0,294. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sudut baca dengan minat membaca peserta didik.

2) Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi (r^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh antara variabel sudut baca (x) dan terhadap variabel minat membaca (y) yang dinyatakan dalam persentase. Pengujian koefisien determinasi ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 20. Berikut hasil uji koefisien determinasi berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 47
Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,393 ^a	,154	,128	4,20760

a. Predictors: (Constant), Penerapan Sudut Baca

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) variabel sudut baca terhadap minat membaca sebesar 0,154 yang artinya pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik adalah 15,4%. Sedangkan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan tabel 4.47 diketahui nilai *r square* sebesar 0,154. Maka jika dilihat berdasarkan tabel interpertasi 3. 7 nilai tersebut berada pada 0,00 – 0,154. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara sudut baca dan minat membaca adalah sangat kecil.

B. Pembahasan

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka untuk selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih rinci mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penerapan Sudut Baca di Kelas III MNU Ngingas Waru Sidoarjo

Sudut baca merupakan salah satu program yang diterapkan oleh MINU Ngingas Waru Sidoarjo untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Sudut baca telah diterapkan kurang lebih selama 5 tahun yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca dan meningkatkan minat membaca peserta didik.

Penerapan sudut baca di Kelas III – B MINU Ngingas ini sudah berjalan, walaupun untuk penerapan sudut baca hanya dilaksanakan selama 2 hari dalam seminggu yaitu hari Senin dan Kamis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase angket dan frekuensi dimana peserta didik yang memilih jawaban kategori sangat setuju di setiap item angket, yang mana menunjukkan bahwa hasil frekuensi mendapatkan 157 yang telah dapatkan sesuai dengan rumus presentase dengan hasil perolehan sebesar 44%. Berdasarkan nilai persentase tersebut yang mana apabila disesuaikan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto termasuk diantara kriteria 41% - 60% yang berarti bahwa penerapan sudut baca di kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup baik.

Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembiasaan membaca dalam waktu 15 menit

sebelum waktu pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan sudut baca sudah tertib. Akan tetapi pada awal kegiatan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca sangatlah membutuhkan waktu yang lama karena peserta didik banyak yang merasa malas untuk membaca, namun hal itu dapat teratasi dengan banyaknya koleksi buku dan penataan buku yang menarik pada sudut baca.

Dengan adanya penerapan sudut baca di MINU Ngingas Waru Sidoarjo dianggap sangat membantu dalam peningkatan minat membaca peserta didik, hal ini bisa dilihat berdasarkan angket peserta didik yang menunjukkan bahwa terdapat 16 responden dengan persentase sebesar 45,7 % menyatakan peserta didik lebih suka menghabiskan jam istirahat dengan membaca di sudut baca sehingga membuat mereka lebih senang membaca dan minat membacanya semakin meningkat. Sejalan dengan pendapat Nadya Nanda Ramadhani bahwa sudut baca dapat membuat siswa antusias dan senang dalam membaca serta dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.⁹⁸

Penerapan sudut baca di MINU Ngingas Waru Sidoarjo didukung oleh beberapa pihak yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan sudut baca yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Untuk memaksimalkan penerapan sudut baca ini guru selalu memberikan motivasi dan memberikan tauladan yang suka membaca agar peserta didik

⁹⁸ Nadya Nanda Rahmawati, "Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* Vol. 01, No. 01, (2019), 43.

selalu bersemangat untuk membaca serta mengetahui apa manfaat dari membaca. Tak hanya itu, sudut baca juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai seperti beberapa koleksi buku yang menarik, penataan buku di sudut baca, dan hiasan sudut baca atau kata motivasi untuk membaca.

Buku-buku yang ada di sudut baca di kelas III – B MINU Ngingas Waru Sidoarjo ini terbilang cukup lengkap. Koleksi buku yang ada di sudut baca di kelas III - B terdiri berbagai jenis buku non pelajaran seperti fabel, cerpen anak, cerita rakyat, cerita nabi dan rasul, dan lain sebagainya. Koleksi buku tersebut berasal dari pelatihan budaya literasi yang diadakan oleh *United States Agency for International Development (USAID)*, bantuan dari pemerintah, dukungan dari perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah serta donasi orang tua peserta didik yang menjadi salah satu syarat ketika pengambilan rapor. Adanya donasi buku untuk sudut baca tersebut sangat berperan aktif dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

Untuk penataan koleksi buku pada sudut baca di MINU Ngingas Waru ini cukup rapi dan terawat karena setiap selesai membaca buku peserta didik selalu merapikan sesuai dengan keberadaan tata tertib yang telah ditetapkan. Selain itu guru kelas juga selalu memeriksa kembali koleksi buku yang ada di sudut baca. Untuk pembaharuan koleksi buku yang ada di sudut baca dilakukan selama 1 bulan sekali. Pembaharuan tersebut dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan buku

yang ada di sudut baca tersebut. Selain itu, untuk dapat menarik perhatian siswa sudut diberi hiasan bagus dan rapi agar peserta didik merasa nyaman dan senang ketika membaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fransiska Ayuka Putri Pradana bahwa sudut baca yang didesain serapi mungkin dapat membuat peserta didik nyaman untuk membaca sehingga dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik.⁹⁹

2. Minat Membaca Peserta Didik Kelas III B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Minat membaca adalah suatu keinginan kuat yang disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. orang yang memiliki minat membaca yang kuat akan wujudkan kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan serta membaca atas keinginannya sendiri.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil angket minat baca yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif diketahui bahwa minat membaca peserta didik di kelas III – B MINU Ngingas Waru Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup baik ditingkatan rata-rata.

Hal ini dibuktikan dengan analisis data dari hasil persentase angket dan frekuensi dimana peserta didik yang memilih jawaban kategori sangat setuju di setiap item angket, yang mana menunjukkan bahwa hasil frekuensi mendapatkan 180 yang telah dapatkan sesuai dengan rumus presentase dengan hasil perolehan sebesar 51%. Berdasarkan nilai persentase tersebut yang mana apabila disesuaikan dengan pernyataan

⁹⁹ Fransiska Ayuka Putri Pradana, “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 2, No. 1, (2020), 8.

¹⁰⁰ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*, (Jakarta, Bumi Aksara cet. II, 2007), 28

Suharsimi Arikunto termasuk diantara kriteria 41% - 60% yang berarti bahwa minat membaca peserta didik di kelas III - B MINU Ngingas Waru Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup baik.

Hal ini djuga dapat dilihat berdasarkan pada item pernyataan angket terkait peserta didik termasuk anak yang suka membaca dengan hasil persentase dan frekuensi yang menyatakan bahwa memilih jawaban kategori sangat setuju dengan frekuensi 13 memiliki persentase sebesar 37,1%; untuk jawaban kategori setuju dengan frekuensi 9 memiliki persentase sebesar 25,7%; untuk jawaban kategori ragu-ragu dengan frekuensi 9 memiliki persentase sebesar 25,7%; dan jawaban kategori tidak setuju dengan frekuensi 4 memiliki persentase sebesar (11,4%).

Tak hanya itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak. Moh. Anshori, ST. S. Pd selaku guru kelas III – B terkait minat membaca sudah cukup baik diatas tingkatan rata-rata. Hal ini dapat dilihat ketika pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, ketika selesai mengerjakan tugas waktu pembelajaran yang tersisa digunakan untuk membaca dan ketika jam istirahat peserta didik banyak yang menghabiskan waktunya untuk membaca.

3. Pengaruh Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III – B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

instrumen soal untuk kuisioner (angket) yang berupa 15 butir soal tiap-tiap variabel. Sebelum instrument tersebut digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Instrumen terlebih dahulu di validasi kepada ahli untuk dikonsultasikan dan dinilai valid atau tidaknya instrument tersebut. Setelah instrument tersebut disetujui, Langkah selanjutnya instrument tersebut diuji coba kepada peserta didik di kelas III-A MINU Ngingas waru Sidoarjo. Hasil pengujian validitas menggunakan *pearson product moment* berbantuan dengan aplikasi komputer SPSS versi 20. Hasil uji tersebut dapat di lihat pada tabel 4.7 dan 4.8 yang menunjukkan bahwa 15 butir soal pada tiap variabel tersebut dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} (*pearson product moment*) pada tiap item soal lebih besar dari r_{tabel} (0,334).

Setelah validitas selesai maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam instrumen soal kuisioner ini menggunakan *alpha's cronboach* berbantuan dengan aplikasi komputer SPSS versi 20. Uji tersebut digunakan untuk mengukur konsistensi intrumen soal yang telah dinyatakan valid. Hasil uji tersebut dapat di lihat pada tabel 4.9 dan 4.10 yang menunjukkan bahwa 15 butir soal pada tiap variabel tersebut dinyatakan reliabel. Uji instrument tersebut dinyatakan reliabel karena nilai koefisien *alpha's cronboach* lebih dari 0,6.

Setelah seluruh instrument tersebut dinyatakan valid dan reliabel maka peneliti melakukan langkah selanjutnya peneliti yaitu analisis data.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas yang digunakan sebagai suatu syarat untuk melakukan uji hipotesis. Untuk uji prasyarat yang pertama, peneliti harus melakukan uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data kuisioner tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* berbantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil uji tersebut dapat di lihat pada tabel 4.43 yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* $0,995 > 0,05$ sehingga dapat simpulkan bahwa data nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Untuk uji prasyarat kedua, peneliti harus melakukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk menguji data kuisioner tersebut mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* berbantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil uji tersebut dapat di lihat pada tabel 4.44 yang menunjukkan nilai *Sig* $0,666 > 0,05$ sehingga dapat simpulkan bahwa data tersebut terdapat hubungan linear antara penerapan sudut baca dengan minat membaca peserta didik.

Setelah melakukan dua langkah uji prasyarat dan data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Untuk selanjutnya peneliti dapat melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III – B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi

linear sederhana berbantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil uji tersebut dapat di lihat pada tabel 4.46 yang menunjukkan nilai Sig $0,02 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh penerapan sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III – B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Setelah melakukan uji regresi linear sederhana, peneliti juga melakukan uji koefisien determinasi (r^2). Uji koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh antara variabel penerapan sudut baca (x) dan terhadap variabel minat membaca peserta didik (y). Untuk melihat seberapa besar pengaruh dapat dilihat pada output tabel *model summary* di perhitungan analisis regresi linear sederhana pada SPSS versi 20.

Hasil uji tersebut dapat di lihat pada tabel 4.47 yang menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,154 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya persentase pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik sebesar 15,4% yang artinya pengaruh antara sudut baca dan minat membaca yakni sangat kecil, sedangkan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti. Berdasarkan tabel 4.47 diketahui nilai *r square* sebesar 0,154. Maka jika dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien determinasi 3. 7 nilai tersebut berada pada 0,00 – 0,154. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara sudut baca dan minat membaca adalah sangat kecil.

Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi, faktor yang menyebabkan kecilnya pengaruh antara sudut baca dan minat membaca adalah (1) kegiatan pembiasaan membaca di sudut baca hanya dilakukan selama 2 hari selama seminggu dan (2) upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah terhadap kegiatan membaca peserta didik masih kurang maksimal dalam memanfaatkan sudut baca yang ada di kelas, hal ini terlihat ketika selesai kegiatan membaca peserta didik diminta untuk menyampaikan isi bacaan secara singkat yang telah diperoleh dalam pembiasaan kegiatan membaca selama 15 menit. Namun dapat kita ketahui bahwa di usia anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar dalam waktu 15 menit itu mereka tidak dapat menyelesaikan 1 buku.

Untuk mengatasi hal tersebut guru kelas dan kepala sekolah dapat melakukan beberapa upaya lain yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan memaksimalkan sudut baca terhadap minat membaca dengan berbagai cara antara lain: (1) kegiatan pembiasaan membaca dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, (2) membuat buku literasi yang digunakan untuk memonitoring buku yang telah dibaca peserta didik, (3) memberikan hadiah, (4) mengadakan story telling setiap peserta didik yang telah menuntaskan 1 buku dan (5) mengadakan panggung dongeng yang dapat dilakukan selama 1 bulan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karsum Sam Mantu yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam penerapan atau pemanfaatan sudut baca untuk

menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik yakni (1) memotivasi anak bercerita kembali tentang isi buku yang telah dibaca, (2) menukar buku dengan teman lainnya, (3) menyediakan buku yang menarik minat membaca peserta didik, (4) memberikan waktu membaca, dan (5) memberikan hadiah.¹⁰¹



¹⁰¹ Karsum Sam Mantu, "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat", *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 07, (2021), 882.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan desain kuantitatif deskriptif serta hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan pada kelas III – B MINU Ngingas Waru Sidoarjo, maka peneliti akan memaparkan kesimpulan penelitian tentang pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas III – B di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Berikut kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian yakni:

1. Penerapan sudut baca di MINU Ngingas Waru Sidoarjo sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil persentase angket respon peserta didik terkait item pernyataan pemanfaatan sudut baca memperoleh persentase sebesar 44%. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi bahwa penerapan sudut baca yang dilakukan dalam waktu 15 menit sebelum waktu pembelajaran selama 2 hari dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Kamis terlaksana cukup tertib dan memiliki koleksi buku bacaan yang cukup lengkap.
2. Minat membaca peserta didik di kelas III – B MINU Ngingas Waru Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup baik pada tingkatan rata-rata. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase bahwa peserta didik pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 180 memiliki persentase sebesar 51%. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru

kelas yang menyatakan bahwa peserta didik selalu melaksanakan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, ketika selesai mengerjakan tugas waktu pembelajaran yang tersisa digunakan untuk membaca dan ketika jam istirahat peserta didik banyak yang menghabiskan waktunya untuk membaca.

3. Bahwa ada pengaruh yang signifikansi antara penerapan sudut baca terhadap minat membaca peserta didik. Hal tersebut diketahui melalui uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai Sig $0,02 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk besarnya persentase pengaruh antara sudut baca terhadap minat membaca ini ditunjukkan pada nilai *Adjusted R square* sebesar 0,154. Berdasarkan nilai tersebut pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik yaitu sebesar 15,4%. Sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diatas adalah:

1. Sudut baca merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Melalui penerapan sudut baca ini peserta didik diarahkan untuk membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung sehingga peningkatan minat membaca ini mulai tertanam melalui kebiasaan yang dapat membangun motivasi untuk membaca dalam diri peserta didik.

2. Penerapan sudut baca yang berjalan dengan baik akan dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat membaca peserta didik. Hal ini berarti semakin efektifnya sudut baca maka minat membaca semakin bertambah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan, adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama kegiatan penelitian yakni:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh sudut baca terhadap minat membaca karena keterbatasan waktu sehingga tidak meneliti faktor lain yang mempengaruhi minat membaca pada mata pelajaran atau hasil belajarnya.
2. Keterbatasan waktu yang cukup singkat juga dirasakan oleh peneliti, karena dengan kurun waktu 30 menit saja peneliti harus menjelaskan semua tujuan penelitian kepada peserta didik.
3. Penelitian ini tidak dapat menjamin bahwa pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik ini sesuai dengan kondisi sebenarnya atau terdapat campur tangan dari teman yang membantu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang disampaikan peneliti antara lain adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

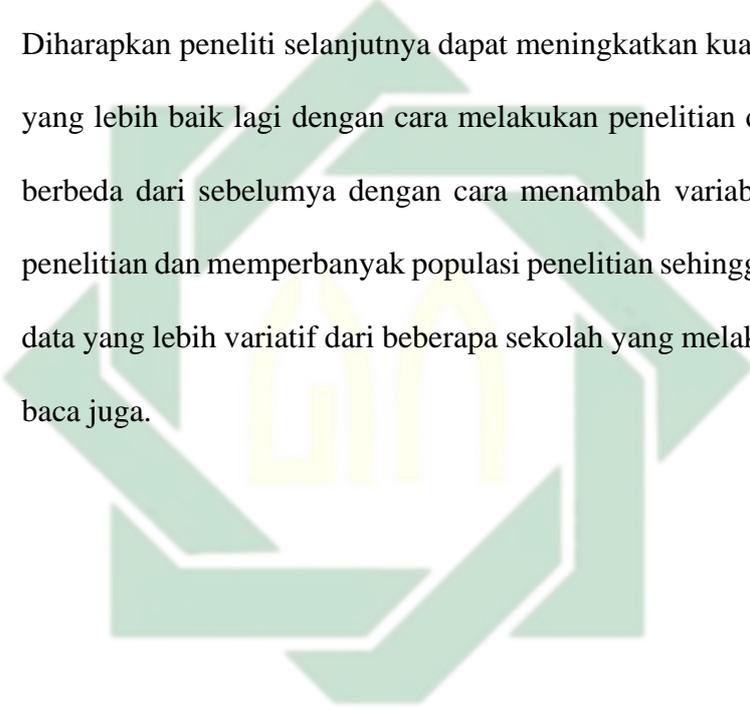
- a) Diharapkan dapat mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan lagi kinerja terhadap penerapan sudut baca agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik dengan mengadakan kegiatan yang mendukung penerapan sudut baca seperti panggung dongeng, lomba bercerita dan lomba antar kelas dalam penerapan sudut baca.
- b) Diharapkan selalu memonitoring dan meningkatkan sarana prasarana yang menunjang program sudut baca.
- c) Diharapkan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik akan manfaat yang diperoleh dari membaca dan senantiasa menjadi teladan yang baik dengan mencontohkan gemar membaca kepada peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

- a) Diharapkan peserta didik dapat lebih giat dan antusias lagi dalam mengikuti kegiatan membaca.
- b) Diharapkan ketika banyak waktu kosong atau menghabiskan jam istirahat untuk membaca di sudut baca.
- c) Diharapkan ketika di rumah maupun di sekolah peserta didik dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca.
- d) Diharapkan peserta didik untuk menyumbangkan kreatifitasnya untuk menciptakan sudut baca yang lebih menarik serta menjaga kebersihan dan merapikan buku-buku yang ada di sudut baca.

3. Bagi Peneliti atau Pembaca

- a) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan minat membaca peserta didik melalui sudut baca atau mengembangkan sudut baca dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.
- b) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik lagi dengan cara melakukan penelitian di tempat yang berbeda dari sebelumnya dengan cara menambah variabel atau subjek penelitian dan memperbanyak populasi penelitian sehingga memperoleh data yang lebih variatif dari beberapa sekolah yang melaksanakan sudut baca juga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. N. Dantes, G. Artawan. Agustus 2019. “*Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara*”. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.3, No 2
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT. Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Atmazaki. 2017. *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Basrowi, et al. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Basuki, Agus Tri. 2015. *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*. (Yogyakarta: Danisa Media)
- Benediktus. 2017. “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A Sd Negeri Kotagede 1 Yogyakarta”. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Creswell, J. W. *Research*. 2016. *Desain Pendekatan Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Danuri dan Maisaroh, Siti. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Yoogyakarta: Samudra Biru).

- Dina Maharani, Ony. Kisyani Laksono, dan Wahyu Sukartiningsih. Januari 2017. “*Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember*”. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol. 3, No. 1
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo)
- Faradina, Nidya. 2017. “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. *Jurnal Hanata Widya* Vol.6 No. 8.
- Fitri, Anisa. 2018. “Pengaruh Penerapan Pojok Baca di Sekolah Dasar Terhadap Minat Baca Siswa”. Skripsi (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta)
- Gipayana, Muhana. 2011. “Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD”. *Jurnal Sekolah Dasar* Vol. 20 No. 1.
- Handayani, Fathia Nahdli. 2019. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep Gedangan Sidoarjo”. *Skripsi*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Hartyatni, M. S. 2018. “Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan "12345"”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Vol. 6 No. 1.
- Idris. Meity H. dan Ramdani, Izul. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media).
- Irawan, M, A. 2007. “Glukosa & Metabolisme Energi”. *Jurnal Polton Sports Science & Perfomance Lab Brief* Vol. 01 No. 04. Diambil kembali dari: <http://www.pssplab/journal/06.pdf>
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (Jakarta: Referensi).
- Isnawati. 2011. “Hubungan Minat Membaca Buku-Buku Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Keberagamaan Siswa SMK Nusantara II”. *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Kamardana, G, et.al. 2021. “Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. X No. X.

- Kemendikbud. 2016. *Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Kusuma, Yanti Yandri. 2021. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Learnig Start With A Question untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* Vol 5 No. 1.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Aplikasi Qur'an Kemenag For Microsoft Word Versi 2.0 Surah al-Alaq ayat 1-5*.
- Machali, Imam. 2015. *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata).
- Mantu, Karsum Sam. 2021. "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat". *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 07.
- Martono, Nanang. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. (Yogyakarta: Gava Media).
- Masruroh, Rizka Viviana. 2017. "Analisis pemanfaatan sudut baca di lingkungan sekolah guna menumbuhkan budaya literasi pada siswa di SD Negeri Polomarto". *Skripsi*. (Purwekerto: Universitas Muhammadiyah).
- Maulidia, Wahyuni Endah. 2018. "Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya". *Skripsi*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Morrow, L. M. 2014. "Relationships Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children's Use of Literature". *Journal of Educational Research*. Vol. 75 No. 6.
- Munib, Achmad. et.al. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UPT UNNES Press).

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nisfiannoor, Muhammad. 2003. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Phoenix, Pustaka. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Media Pustaka Phoenix).
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri. 2020. "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 2 No. 1.
- Prasetyono. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Diva Press).
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media).
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara). Cet. II
- Rahmawati, Nadya Nanda. 2019. "Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda". *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTik) Borneo* Vol. 01 No. 01.
- Ridwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta).
- Ridwanuddin, Dindin. 2015. *Bahasa Indonesia*. (Tangerang: Universitas Islam Negeri Press).
- Rohim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sandjaja, Soejanto. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan". diakses melalui link:

https://www.academia.edu/1954676/Pengaruh_keterlibatan_orang_tua_terhadap_minat_membaca_anak_ditinjau_dari_pendekatan_stres_lingkungan, [10/04/2022]

- Sari, Arinda. 2018. “Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi DI SMA Negeri 1 Mojosari”. *Jurnal JUPE*. Vol. 6, No. 3.
- Shofaussamawati. 2014. “Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini”. *Jurnal Libraria* Vol. 2 No. 1.
- Siregar, Sofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Bandung: PT. Raja Grafindo).
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Sirnayanti, Titin Ariska. 2013. “Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah”. *Thesis*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Solikhah, Indarti Anis. 2016. “Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”. *Skripsi*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 2003. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2011. *Metode Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto, Poly. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Usman & Akbar. 2011. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Wandasari, Yulisa. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol. 1 No. 1.
- Wirna. 2019. "Pengelolaan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Mtsn 1 Kota Makassar". *Skripsi*. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin).
- Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris. 2018. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press).
- Yusuf, Pawit M. 1990. *Pedoman Mencari Sumber Informasi*. (Bandung: Penerbit Alumni).